

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
DI MAKAM MBAH LANCING (KYAI BAJI) KECAMATAN MIRIT
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FITRIANI NURKHANIYAH
NIM. 1817402229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Nurkhanayah
NIM : 1817402229
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”** ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahahan. Hal-hal yang berasal dari kutipan maupun hasil karya peneliti lain saya beri tanda sitasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 April 2022



Saya yang menyatakan

Fitriani Nurkhanayah

NIM.1817402229



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI
MAKAM MBAH LANCING (KYAI BAJI) KECAMATAN MIRIT KABUPATEN
KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Fitriani Nurkhanayah NIM: 1817402229, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa tanggal 24 bulan Mei tahun 2022. dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indiyanto S., M.Pd.I.
NIP.

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.196612221991031002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Fitriani Nurkhanayah
NIM : 1817402229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

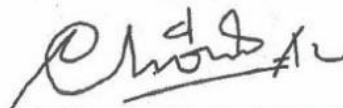
Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 27 April 2022

Pembimbing



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I

NIP. 198509292011011010

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI MAKAM MBAH LANCING (KYAI BAJI) KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN

Fitriani Nurkhaniyah
1817402229

ABSTRAK

Ziarah kubur merupakan sebuah tradisi yang telah menjadi budaya bagi sebagian elemen masyarakat. Tradisi ini menandakan kebiasaan positif yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan mendapatkan ketenangan hati dan pikiran. Ada beberapa manfaat dari implementasi tradisi ini. manfaat paling penting dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan rasa tenang dalam hati, *tafakur* mengenai kematian, serta mendapatkan keberkahan dari wali (orang shalih) yang diziarahi. Pada dasarnya tradisi ziarah kubur merupakan terminologi sosial-religius yang dikemas dalam kultur budaya setempat. Kesopanan, etika, akhlak merupakan hal fundamental yang harus diperhatikan oleh tiap-tiap peziarah ketika akan melaksanakan aktivitas ini. terdapat langkah maupun tahapan-tahapan bagi seseorang yang akan berziarah kubur. Hal tersebut biasanya menyesuaikan kebiasaan dan adat setempat.

Nilai pendidikan akhlak merupakan representasi paling konkrit dalam tradisi ziarah kubur. Salah satu tokoh yang kerap diziarahi adalah Mbah Lancing atau yang dikenal sebagai Kiai Baji. Beliau merupakan tokoh religius yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam khususnya di wilayah Kebumen dan sekitarnya. Melalui serangkaian kajian, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam tradisi ziarah kubur makam Mbah Lancing. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi langsung kondisi makam Mbah Lancing, wawancara bersama juru kunci, para tokoh, serta beberapa peziarah, dan dokumentasi berupa hal-hal yang ada di makam Mbah Lancing. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Tradisi Ziarah Di Makam Mbah Lancing memiliki karakteristik yang unik. Nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi ziarah kubur makam Mbah Lancing terrepresentasi dalam beberapa aspek, yaitu: nilai pendidikan akhlak kepada Allah, Rasul-Nya, masyarakat dan akhlak kepada diri sendiri. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing memberikan dampak baik bagi kehidupan spiritual maupun sosial para peziarah. Dampak positif tersebut menjadi indikasi bahwa sejatinya tradisi ziarah kubur bukanlah sesuatu yang terlarang atau sesuatu yang dianggap sebagai tindakan penyimpangan yang dekat dengan kemusyrikan. Ziarah kubur pada dasarnya merupakan jalan mencapai ketenangan spiritual. Doa, wirid dan dzikir yang dibacakan pada akhirnya akan kembali kepada peziarah.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Tradisi Ziarah Kubur, Mbah Lancing (Kyai Baji)

MOTTO

“Jangan memulai sesuatu jika terdapat keraguan di dalamnya, dan selesaikanlah sesuatu yang telah kita mulai” *Whatever you are, be a good one*



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya persembahkan hasil penelitian saya ini kepada:

1. Kedua orang tua terhebat saya, Bapak Sukarno dan Ibunda Mardiyah yang telah begitu banyak mensupport dan mendukung saya hingga sampai pada tahap ini. Doa merekalah yang selalu mengiringi langkah saya
2. Mbah Paini yang tak henti-hentinya mendoakan saya dan mendukung saya hingga sampai pada tahap ini
3. Teruntuk Adiku tersayang Muhhamad Ikhlasul Mustaqim yang begitu banyak membantu saya dalam segala hal dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
4. Teruntuk Mas Arifin yang telah menemani dan menyemangati saya dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Pembimbing saya, Bapak Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan, telaah dan koreksinya sehingga saya mampu untuk menyajikan hasil penelitian yang layak.
6. Jajaran Dosen dan staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah berkontribusi amat besar dalam proses akademik yang saya tempuh.
7. Teman-teman yang telah berpartisipasi dan telah memberikan dukungan serta semangat selama penyusunan penelitian ini.
8. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu baik materi maupun non materi demi berhasilnya penelitian saya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, tabiin, serta orang-orang yang selalu istiqomah menjalankan syariat dan tuntunannya. Melalui kata pengantar singkat ini, saya selaku peneliti hendak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan taufiq dari-Nya, peneliti mampu untuk menyelesaikan kajian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen” Saya menyadari betul bahwa kajian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penyajian data, analisis maupun pengambilan kesimpulan secara general. Meskipun begitu, peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat konkrit serta berkontribusi bagi para pembaca dan penelaahnya, khususnya dalam pembahasan ilmu tauhid.

Melalui kesempatan yang baik ini, peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu selama proses penyusunan karya ini. Dalam perjalanannya, saya menyadari bahwa banyak pihak-pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada yang bisa saya berikan kecuali ucapan terima kasih dan doa terbaik agar Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan serta kemudahan di dalam menjalani kehidupan. akhir kata, saya berterima kasih atas semua hal yang telah didapatkan selama melakukan perjalanan akademik di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga segala sesuatu yang telah saya dapatkan dapat memberikan dampak dan manfaat positif bagi diri saya sendiri, terlebih kepada masyarakat luas.

Purwokerto, 27 April 2022
Penulis



Fitriani Nurkhanayah
NIM 1817402229

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	11
1. Definisi Nilai	11
2. Hakikat dan Makna Nilai	12
3. Tingkatan Nilai.....	13
4. Pendidikan	14
5. Akhlak	18
B. Tradisi Ziarah Kubur	33
1. Definisi Tradisi.....	33
2. Fungsi Tradisi.....	34
3. Definisi Ziarah Kubur	35
4. Hukum Ziarah Kubur	36
C. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan subjek penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan data	42
E. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV PENYAJIAN, ANALISIS, PEMBAHASAN DATA	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Profil Desa Mirit.....	48
2. Sejarah, Biografi dan kondisi makam Mbah Lancing (Kyai Baji).....	49
3. Struktur Pengelola Makam.....	51
4. Sarana dan Prasarana Makam.....	52
B. Penyajian Data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.....	54
C. Analisis Data Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah Desa Mirit

Tabel 1.2 Batas Wilayah Desa Mirit

Tabel 1.3 Total Jumlah Penduduk

Tabel 1.4 Data Perangkat Desa

Tabel 1.5 Struktur Fungsional Perangkat Desa Mirit.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan tradisi yang menunjukkan adanya kearifan lokal, tradisi ini biasanya terus menerus dilestarikan dan di jaga agar kehidupan masyarakat lebih terarah dan memperoleh keseimbangan, setiap daerah biasanya mempunyai tradisi yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Banyak pula ditemukan tradisi dikalangan masyarakat yang sudah mulai sedikit pudar, hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh arus globalisasi dan modernisasi.¹

Ziarah kubur adalah tradisi yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Jawa, Istilah ziarah kubur telah menjadi tindakan yang sering dilakukan oleh umat Islam, bahkan ziarah kubur sering dilakukan para pemeluk agama lain yang pada umumnya dilakukan oleh keluarganya. Ziarah kubur telah menjadi tradisi yang di jaga dan dilestarikan sampai sekarang bagi sebagian umat Islam. Dalam terminologi tradisi ziarah kubur mempunyai makna berpergian ke makam untuk meraih suatu hikmah dan barokah, mendoakan dan memohon ampun bagi yang dimakamkan sekaligus untuk mengingatkan peziarah kubur tentang adanya hari kiamat dan hari pembalasan di akhirat kelak.²

Pada awal Islam sebenarnya Rasulullah SAW melarang umat Islam untuk melaksanakan ziarah kubur, hal ini ditujukan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir jika ziarah kubur waktu itu diperbolehkan, umat Islam akan meyakini dan menjadi penyembah kuburan. Berziarah kubur menurut Syariat Islam termasuk amal shalih. Disamping itu, Baginda Nabi Muhammad SAW pun melakukan ziarah ke makam syuhada Uhud dan Kemakam ahli Baqi' dari sini sudah jelas bahwa hukumnya adalah

¹ Purwati Anggraini, *Pembelajaran Sastra Berbasis Lokal*, (Universitas Muhammadiyah Malang 2017), hlm. 109-110.

² Budi Setiawan, "Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Rekonstruksi Sosial pada masyarakat Bawen, Kabupaten Gresik", *Jurnal Biokultur*, Vol.V, No.2, 2016, hlm. 8

Sunnah, yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak akan di siksa.³

Di kebumen tepatnya di daerah Mirit ada sebuah pemakaman yang dianggap sakral/keramat oleh masyarakat setempat yaitu makam Mbah Lancing, nama asli dari Mbah Lancing adalah Abdullah Iman ,rupanya semasa hidup mbah sangat senang dan nyaman memakai kain batik untuk bebedan dan pengikat kepala (lancingan) sehingga kemanapun dan dimanapun pergi beliau selalu memakai lancing dan karena itulah disebut Mbah Lancing. Makam Mbah Lancing sangat berbeda dengan makam yang lain, hal ini dikarenakan terdapat tumpukan kain/sinjang batik diatas pusaran makam Mbah Lancing, hingga tumpukan kain/sinjang tersebut sampai tampak menggunung, persembahan ini dilakukan oleh para peziarah yang terkabul doanya dan sebagai ucapan syukur. Seseorang yang ingin meletakkan sinjang diatas makam Mbah Lancing harus datang ke juru kunci karena sinjangnya tidak boleh sembarang beli di pasar, karena ada perewangan khusus yang membatik sinjang tersebut tentu saja dengan syarat-syarat tertentu untuk membatik sinjangnya. Mbah Lancing juga biasa dijuluki dengan nama Kyai Baji (kyai kecil) karena beliau tidak menikah sampai beliau meninggal, hal ini dimkasudkan mungkin untuk menjaga kesuciannya. Para peziarah datang untuk berdzikir, berdoa, membaca tahlil, yasin dan membaca Al-Quran bersama atau sendirian. Banyak sekali masyarakat yang berziarah ke makam Mbah Lancing bahkan dari luar daerah juga, mereka berziarah semata-mata untuk beribadah, memohon petunjuk dengan lantaran waliallah Mbah Lancing dan ada juga yang berziarah untuk mengungkapkan rasa syukur dengan menggelar rasulan (selamatan) di makam tersebut. dan dihari hari besar tertentu juga sangat banyak sekali yang berziarah terutama dimalam jumat kliwon, dibulan syuro (Muharram) dan bulan ruwah (sya'ban) . Selain itu dimakam Mbah Lancing juga disediakan tempat pembakaran kemenyan yang dikhususkan bagi peziarah yang berkeyakinan membakar kemenyan ketika

³ Donny Khoiril Azis, & Tri Lestari, “Nilai-Nilai Relegius dan Tradisi Ziarah KuburMakam Syekh Baribin” , *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* , Vol. 8, No, 1 , 2020, hlm.117-118.

melakukan ziarah kubur, hal ini dilakukan untuk menghargai dan bertoleransi terhadap kepercayaan peziarah, dan tak banyak pula yang tidak membakar kemenyan. Semua itu tergantung pada keyakinan masing-masing oleh setiap peziarah.⁴

Makam Mbah Lancing termasuk cagar budaya yang dilindungi dan di lestariakan di daerah desa Mirit, kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen. Mbah Lancing adalah waliallah yang menyebarkan agama Islam di daerah pesisir pantai selatan tanah jawa. Mbah Lancing masih keturunan dari Brawijaya, Ayahanda Mbah Lancing adalah Kyai Ketijoyo. Dalam Silsilah disebutkan bahwa Brawijaya V dengan Dewi Penges memiliki putra Ario Damar (Adipati Palembang). Ario Damar dengan putri Campa memiliki Putra Ario Timbal. Putri Campa Sebelumnya adalah Istri Brawijaya V Memiliki putra Raden Patah, Raden Kusen, Raden Carangnolo, Raden Carangnolo memiliki putra Wongsoyudo Inggil, Wongsoyudo Inggil memiliki putra Kyai Ketijoyo (ayahanda Mbah Lancing).⁵

Nilai adalah suatu patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan dengan cara tindakan alternatif. Nilai yang mempengaruhi perilaku manusia, nilai merupakan sebuah alasan dalam tingkah laku sikap manusia yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar.⁶ Pendidikan merupakan kegiatan usaha yang disengaja dan terarah serta dapat di pertanggungjawabkan antara pendidik dan peserta didik sehingga dari kegiatan tersebut timbullah interaksi dari keduanya dan mencapai tujuan bersama.⁷ Dalam kehidupan kedudukan akhlak sangatlah penting bagi seorang muslim, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan rekayasa. akhlak merupakan proses atau inti kemanakah tujuan

⁴ Wawancara Dengan bapak Parlan (*Sesepuh Desa Yang sering berziarah di Makam Mbah Lancing Mirit*), 6 september 2021

⁵ <https://www.aroengbinang.com/2018/01/makam-mabah-lancing-kebumen.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 September 2021 pukul 20.00

⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya:CV Jakad Media Publishing 2020), hlm.10

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015), hlm.70

hidup manusia akan dibawa, jika akhlak yang di jalankan dalam hidup bagus maka akan sejahtera dan damai lahir batinnya, begitupun sebaliknya. Akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan oleh karena itu maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia tercermin pada perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sebaliknya jika akhlak tercela (akhlak al madz-muumah) merujuk pada perbuatan yang dilandasi oleh nafsu dari perbuatan buruk, rusak, dan yang paling menonjol adalah merugikan dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁸

Maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena akhlak lah yang mendominasi tingkah laku manusia. Dalam hal ini pelaksanaan ziarah kubur harus memeperhatikan tata krama atau etika dalam berziarah, agar nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak pudar.

Dalam observasi Pendahuluan Penulis, Tradisi Budaya Ziarah kubur di Makam Mbah Lancing memiliki historis dan sejarah yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam mengenai apa saja Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur beserta manfaatnya dimakam Mbah Lancing. Untuk itu penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memghindari kesalah fahaman penafsiran judul proposal skripsi tersebut, maka penulis akan menjabarkan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan sesuatu yang dihadapkan dengan kejadian kehidupan nyata. Sesuatu yang dimaksud adalah antara yang semestinya

⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantra Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3

dengan yang berlaku di kehidupan nyata itu sendiri.⁹ Ukuran nilai tidak hanya digunakan mengenai suatu hal dari berbagai macam kebaikan, tetapi juga mencakup keindahan, kebenaran. Nilai inilah yang menjadi landasan manusia untuk bertindak sesuai dengan pilihannya.

Pendidikan hakikatnya adalah proses kegiatan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal agar dapat berperan secara efektif dalam kehidupan nyata peserta didik.¹⁰ Pendidikan Akhlak (Tarbiyah Khuluqiyah) adalah kelanjutan dari pendidikan keimanan. Pendidikan akhlak sangat berarti, dalam kata lain bukan hanya bagi manusia dewasa akan tetapi perlu di tanamkan kepada manusia sejak dini hingga dewasa. Agama tanpa akhlak sama halnya seperti jasad yang tidak bernyawa. Kurikulum pendidikan akhlak semestinya dapat mencakup seluruh konsep, teori, dan pengaplikasian akhlak Islam yang sebenarnya dalam kehidupan. Jadi antara konsep teori dan aplikasi pendidikan akhlak harus saling berkaitan, seimbang dan runtut.¹¹

Akhlak adalah salah satu ajaran islam yang wajib dipelajari oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupannya. Sesungguhnya akhlak sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT sang maha pencipta dan dengan sesama manusia, akhlak yang mempengaruhi kualitas diri seseorang dalam menyatukan pola berfikir dan cara bertindak, kesempurnaan keperibadian seseorang sangat di pengaruhi oleh intensitas akhlaknya.¹²

Dengan mengaplikasikan Nilai-nilai kejujuran, toleransi, keadilan, dan menjaga keseimbangan (*Tawazun*) serta menjaga hak orang lain dan

⁹ La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu", *Jurnal Hamka* No.15, Vol.3,2015, hlm.3.

¹⁰ La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan...", 4-5.

¹¹ Muhammad AR,dkk, *Potret Pendidikan Aceh (Peran Institusi Islam dalam Mengenal Akhlak Bangsa)*, (Aceh: Bandar Publishing,2020), hlm.144-146.

¹² Yoke Suryadarma,dkk, "Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghozali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No.2, 2015, hlm.362-363.

memhindari perbuatan yang mendatangkan kezaliman terhadap pihak lain, Secara keseluruhan sudah menerapkan konsep pendidikan akhlak, hal ini dikarenakan pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang dapat mendatangkan kebaikan khususnya bagi manusia dan umumnya bagi seluruh makhluk Allah SWT.¹³ Pendidikan akhlak adalah usaha yang di maksudkan untuk mewujudkan keperibadian manusia agar selalu mawas diri dengan akhlak mulia secara terus menerus, sehingga dapat melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaannya, dan karna hal itulah Pendidikan akhlak termasuk aspek terpenting dalam kehidupan manusia.¹⁴

2. Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi menurut Bastomi adalah suatu ruh, budaya, dan kebudayaan peninggalan nenek moyang yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat, dengan adanya tradisi, sistem kebudayaan semakin kokoh, nah apabila tradisi ini di hapuskan maka suatu kebudayaan yang dimiliki bangsa akan semakin pudar dan musnah. Perlu diketahui bahwa suatu hal yang dijadikan tradisi sudahlah pasti terpercayakan keefektifan maupun keefesiennya. Jika tingkat keefektifan dan keefesiennya rendah, maka sudah pasti tradisi tersebut secara perlahan akan pudar dan tidak lagi dilakukan oleh masyarakat. Akan tetapi tradisi akan tetap dilestarikan dan dijaga jika tradisi tersebut masih relevan dan sesuai dengan situasi kondisi masyarakat sebagai pewaris nenek moyang.¹⁵

Ziarah kubur secara etimologi berasal dari bahasa arab zaara yazuuru ziyarotan yang berarti berkehendak mendatangi atau berkunjung pada suatu tempat. Ziarah kubur adalah tradisi umat islam dengan bisa mengunjungi makam dari kerabat, kawan, saudara, atau siapapun. Umumnya umat muslim melakukan ziarah kubur untuk mendoakan orang

¹³ Ali Maulida, "Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi", *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.04, 2015, hlm.865.

¹⁴ Abdul Jabar, dkk, "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor", *Jurnal As-salam*, Vol.3, No.3, 2019, hlm.56.

¹⁵ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Attaqwa*, Vol 15, No. 2, 2019, hlm. 96

yang sudah meninggal, mengenangnya, serta melakukan tafakur atas hikmah kematian.¹⁶ Ziarah kubur memiliki dua tujuan yaitu 1) peziarah dapat meraih manfaat dengan mengingat hari kematian dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. 2) si mayit memperoleh kebaikan karna didoakan oleh peziarah dan mendapatkn salam sejahtera untuknya, serta mendapatkan doa permohonan ampun dari peziarah. Ini berlaku bagi mayit muslim.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini dan dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ziarah kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang termuat dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing (Kyai Baji) dan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing (Kyai Baji)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepusatakaan dan memberikan masukan serta bahan pertimbangan pengetahuan khususnya bagi peniliti dan umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat praktis

¹⁶ Firman Arfiandi, *A Z Ziarah Kubur*, (Jakarta: Ruah Fiqih Publishing 2019), hlm. 7

¹⁷Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir Yasinan Ziaraj Kubur*, (Diponegoro Kamu NU CV Aksarasatu 2015), hlm. 103-111.

1) Bagi penulis

Untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman selain itu dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2) Bagi Masyarakat Mirit

Sebagai penjelasan informasi dan memberikan motivasi, bagi masyarakat untuk senantiasa melestarikan tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan Keilmuan dan memperkaya bahan pustaka Perpustakaan Universitas Islam Negri Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang sosial masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah di lakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153" karya Siti Damayanti Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti ini meneliti tentang apa saja Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam prespektif Al-Quran ayat 151-152. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 151-152 sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing.¹⁸
2. Nilai-Nilai Relegius dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin karya Donny Khoirul Azis Dosen IAIN Purwokerto dan Tri Lestari. Penelitian ini meneliti tentang apa saja nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin. Persamaan penelitian ini dengan yang

¹⁸ Siti Damayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151- 153", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. 17

akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang tradisi ziarah kubur, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai religius sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, selain itu tempat penelitiannya juga berbeda¹⁹

3. Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan karya Putri Sari Simatupang. Penelitian ini meneliti tentang Nilai-Nilai Islam dalam tradisi ziarah kubur menjelang bulan ramadhan. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang tradisi ziarah kubur, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai islam sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, selain itu dalam penelitian ini yang dikaji tradisi tahunan ziarah kubur yaitu menjelang bulan ramadhan, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tradisi cagar budaya masyarakat Mirit dalam ziarah kubur di makam Mbah Lancing.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta mengetahui gambaran isi dari skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu: Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁹ Donny Khoirul Azis, & Tri Lestari “Nilai-Nilai Relegius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin,” *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* , Vol,8 No, 1 , 2020, hlm. 121

²⁰ Putri Sari Simatupang, “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Medan”, Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara, 2018, hlm.16

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian Nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi definisi Nilai, hakikat dan makna Nilai, Definisi pendidikan, tujuan dan fungsi pendidikan, Nilai didalam Pendidikan, Definisi Akhlak, Sumber-sumber Akhlak, Macam-macam Akhlak, akhlak sebagai pondasi budaya,. Sub bab kedua membahas tentang Tradisi Ziarah Kubur yang meliputi Definisi Tradisi, Fungsi Tradisi, Definisi Ziarah Kubur, Definisi, Hukum Ziarah Kubur, Adab Ziarah Kubur, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian gambaran singkat letak geografis Desa Mirit Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, Biografi dan sejarah Mbah Lancing, stuktur pengelola makam, sarana dan prasarana makam, penyajian data, dan analisis data

Bab V berisi Penutup yang meliputi: Kesimpulan, kritik dan saran-saran

Bagian Akhir Skripsi Meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Definisi Nilai

Nilai merupakan sebuah esensi yang penting untuk dibahas dan masuk ke dalam ranah filsafat, khususnya cabang filsafat aksiologi. karena hal itulah filsafat aksiologi disebut dengan *problem of human value*. Aksiologi merupakan ilmu yang membahas tentang hakikat nilai. Aksiologi merupakan salah satu cabang dari tiga cabang pokok di dalam filsafat. Dua cabang filsafat yang lain adalah ontologi dan epistemologi.

Sebuah esensi dikatakan memiliki nilai jika ia bermanfaat bagi manusia. Secara sederhana, nilai dari suatu esensi dapat disebut sebagai kualitas dari esensi tersebut. Sebagai contoh, jika sebuah lukisan dikatakan memiliki nilai “keindahan”, maka hakikatnya keindahan itu terdapat pada kualitas lukisan, bukan pada bendanya. Jadi, ukuran sebuah kualitas dinilai dari manfaatnya baik manfaat secara lahiriyah (terlihat/konkrit) atau manfaat batiniyah (samar/abstrak).

Di dalam bahasa Inggris, nilai diartikan sebagai value. Secara etimologi, value dapat diartikan sebagai sesuatu yang kuat, baik, atau berharga. Dengan begitu, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, baik menurut kacamata logika (baik-buruk), estetika (bagus-jelek), etika (adil-tidak adil), agama (haram-halal), serta hukum (sah-absah). Nilai merupakan sebuah esensi fundamental yang menjadi acuan atau sistem bagi kehidupan manusia.²¹

Secara fenomenologis, nilai berhubungan dengan suatu peristiwa atau kegiatan manusia serta memiliki dimensi yang sulit dipahami. Nilai yang hubungannya dengan manusia berkaitan dengan keinginan atau kehendak dari orang tersebut. Pada hakikatnya, nilai berkaitan dengan dua

²¹ Suyatno, “Nilai, Norma, Moral, Etika, Dan Pandangan Hidup Yang Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara”, *Jurnal Pkn Progresif*, Vol.7 No.1, 2012, 36

hal dasar, yaitu: baik dan buruk. Semua kalangan sepakat bahwa cakupan nilai terbagi pada dua hal tersebut. Namun, penafsiran dari baik dan buruk itulah yang akhirnya melahirkan keanekaragaman sebagai hasil olah pikir dan logika tiap-tiap manusia.²²

Untuk lebih memahami tentang definisi dari nilai, berikut pendapat beberapa ahli mengenai esensi dari nilai:²³

- a. Lorens Bagus di dalam bukunya Kamus Filsafat sebagaimana yang dikutip oleh Dudung Hidayat menjelaskan:
 - 1) Nilai dapat diartikan berguna, mampu, bermanfaat, berlaku dan kuat.
 - 2) Nilai berdasarkan harkat merupakan kualitas dari sebuah esensi yang menjadikannya bermanfaat dan disukai oleh manusia.
 - 3) Nilai ditinjau dari aspek keistimewaan merupakan sebuah hal yang berharga, menarik dan berkesan sehingga menjadi objek yang dituju.
 - 4) Nilai menurut ilmu ekonomi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan dan dapat dijadikan piranti untuk menukar sebuah barang.
- b. Mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan.

2. Hakikat dan Makna Nilai

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sebuah keyakinan atau rujukan di dalam menentukan pilihan. Maka dari itu, yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah seperangkat norma, etika, undang-undang, adat (kebiasaan), aturan agama, dan rujukan lain yang memiliki harga (kegunaan) bagi manusia.

Nilai bersifat abstrak (tidak nyata), berada di balik fakta, keberadaannya memunculkan tindakan, dan terdapat di dalam moral tiap-

²² Agustinus Dewantara, *Filsafat Moral, Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hlm. 41.

²³ Dudung Rohmat Hidayat, & Mulyadi, "Hakikat Dan Makna Nilai", *Makalah Pendidikan Nilai dan Pendidikan Umum*, 2006, hlm. 3-5.

tiap orang. Nilai muncul melalui proses psikologis dan berkembang menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan fleksibel. Hakikat nilai terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu: pertama, nilai bersifat subjektif sangat bergantung pada pengalaman seseorang (yang memberikan nilai itu sendiri.), kedua, nilai merupakan realita-realita yang ditinjau berdasarkan filsafat ontologi. Ketiga, nilai merupakan unsur objektif yang menyusun sebuah realita. Berbicara soal makna, pada dasarnya nilai memiliki beberapa makna. Makna tersebut antara lain:²⁴

- a. Nilai harus memiliki fungsi atau kegunaan pada suatu hal.
 - b. Nilai memiliki unsur-unsur yang logis, seperti benar-salah, maupun unsur estetik, seperti indah-buruk dan unsur-unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya.
 - c. Nilai harus memiliki kualitas dan merupakan objek dari keinginan (kehendak).
3. Tingkatan Nilai

Scheler menggolongkan nilai menjadi empat aspek utama yaitu:²⁵

- a. Nilai-nilai yang bersifat kesenangan berkaitan dengan kesenangan seseorang dan dapat dirasakan dengan indra yang dimiliki.
- b. Nilai-nilai vital yang berkaitan dengan pola timbal balik antara individu dengan lingkungan di sekitarnya.
- c. Nilai-nilai rohani merupakan nilai yang tidak berkaitan dengan hubungan timbal balik antara seorang individu dengan lingkungan di sekitarnya. Nilai rohani nilai estetik (indah-buruk), kebenaran (benar-salah), serta pengetahuan murni, yaitu sebuah pengetahuan yang dijalankan tanpa pamrih (mengharapkan sesuatu sebagai balasannya).
- d. Nilai-nilai religious berkaitan dengan sesuatu yang absolut. Nilai ini berkaitan dengan sesuatu yang kudus (suci) dengan yang tidak kudus.

Persoalan nilai merupakan hal yang fundamental yang tidak lepas dari kehidupan di masyarakat. Nilai memegang peranan fungsional

²⁴ Dudung Rohmat Hidayat, & Mulyadi, "Hakikat Dan Makna Nilai...", 7-8

²⁵ Jirzanah, "Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa

sebagai penentu arah sekaligus kualitas dari sebuah esensi. Nilai menentukan unsur-unsur estetis (indah-buruk), logis maupun tidak logis, serta unsur-unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi keberadaannya diyakini dan memiliki efek yang cukup signifikan di dalam kehidupan manusia.²⁶

4. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan di dalam bahasa Yunani disebut *paedagogik* yang artinya ilmu di dalam menuntun seorang anak. Orang Romawi menyebut pendidikan dengan istilah *educare*, yaitu proses menuntun dan membimbing seorang anak saat dia dilahirkan ke dunia. Mereka beranggapan bahwa *educare* merupakan proses untuk menggali dan menuntun seorang anak menuju potensi besar yang dimilikinya. Bangsa Jerman menyebut pendidikan dengan istilah *erziehung* yang bermakna membangkitkan kekuatan terpendam dan mengaktifkan potensi seorang anak agar optimal. Sedangkan di dalam bahasa Jawa, istilah pendidikan kerap disebut dengan *panggulawentah* yang berarti mengubah, mengolah, serta merubah watak dan karakter seorang anak agar memiliki pola pikir yang baik dan matang.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pelatihan bagi seorang anak sejak lahir hingga mencapai kedewasaan dalam pola pikir dan menemukan potensi besar yang dimilikinya agar selaras dengan alam dan kehidupan bermasyarakat.²⁷

Ada tiga aspek penting di dalam pendidikan, yaitu:

1) Aspek kognitif (berfikir)

Dalam sebuah pendidikan, peserta didik dituntut untuk berfikir menggunakan akal untuk memahami sebuah hal. proses berfikir

²⁶ Purnomo, "Nilai dan Norma Masyarakat", *Jurnal Filsafat* No. 28 (November 1995), hlm.21

²⁷ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, hlm. 25-26

melahirkan rasionalitas seorang peserta didik. Kebiasaan berfikir yang terbina dengan baik akan melahirkan pribadi-pribadi yang kritis serta selalu menilai segala sesuatu dalam kacamata yang lebih luas.

2) Aspek afektif (rasa)

Di dalam pembelajaran, selain melibatkan akal sebagai alat berfikir dan menganalisa, perasaan yang mencakup semangat, antusias, serta minat peserta didik juga menjadi hal yang bersifat esensial dan emosional. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan optimal (sesuai dengan yang diharapkan) apabila dilandasi dengan semangat yang kuat, rasa antusiasme yang tinggi, serta minat dari peserta didiknya.

3) Aspek Psikomotorik (keterampilan)

Sebuah pendidikan idealnya melahirkan siswa yang terampil, atau memiliki sebuah keterampilan dalam suatu hal. keterampilan disini bukan sebatas pada keterampilan teknis seperti terampil di bidang mesin, terampil merakit instalasi listrik, terampil mengerjakan matematika, tetapi juga terampil pada hal-hal di luar teknis seperti terampil dalam berfikir dan mengambil keputusan yang rasional, terampil dalam berbicara dan kesiapan, serta keterampilan-keterampilan lainnya.²⁸

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Menurut UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap dari peserta didik. Tujuan pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Tujuan paling fundamental dari sebuah pendidikan adalah “memanusiakan manusia” yang artinya yaitu mengembalikan manusia ke dalam fitrah aslinya sebagai makhluk yang ber peradaban dan memiliki akal budi.

Pendidikan pada dasarnya ditujukan sebagai sebuah proses menuju kedewasaan baik kedewasaan secara fisik, terlebih kedewasaan di dalam pola pikir. Keberhasilan dari sebuah proses pendidikan terletak

²⁸ Lorenzo M, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, *E-Jurnal Teknik Informatika*, Vol 9, N0, 1, 2016, hlm. 1-2

pada dua hal itu. Namun, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, keberhasilan dari sebuah pendidikan berkaitan dengan komponen-komponen pendukungnya. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Komponen Pendidik

Seorang pendidik harus menjadi seorang figur yang tidak hanya kompeten di dalam mengajarkan materi, tetapi juga harus mampu menjadi pribadi yang layak ditiru. Ki Hajar Dewantara memberikan statemen bahwa seorang guru harus menjadi pribadi yang mampu ditiru dan dijadikan contoh (*ing ngarsa sung tuladha*). Ketika seorang guru memiliki kepribadian yang baik, maka akan muncul aura dan wibawa yang disegani oleh para peserta didik. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sifat ikhlas yang seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap pendidik agar ilmu yang disampaikan dapat mengena ke dalam sanubari tiap-tiap peserta didik.

2) Komponen Peserta Didik

Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal ketika seorang peserta didik terlalu pasif, tidak semangat, maupun tidak memiliki minat yang kuat untuk belajar. Seorang pendidik yang paling kompeten sekalipun tidak akan menjadikan sebuah proses pembelajaran berjalan dengan baik tanpa sokongan yang kuat dari peserta didik. Seorang peserta didik sudah selayaknya memosisikan diri sebagai individu yang membutuhkan ilmu pengetahuan demi menunjang potensi yang dimilikinya, sehingga dengan begitu dia memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Komponen Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran, idealnya pendidik dan peserta didik berada di dalam kondisi bebas demokratis. Maksudnya adalah, proses pembelajaran tidak berada di dalam tekanan dan dalam situasi dan kondisi yang aman-terkendali. Sebuah proses pembelajaran yang berada di situasi konflik tentu tidak akan berjalan dengan optimal karena ada kemungkinan ancaman yang membahayakan nyawa. Maka dari itu, sebuah kondisi yang stabil selama pelaksanaan

menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.²⁹

Adapun fungsi dari pendidikan secara antropologi dan sosiologi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan peserta didik tentang dirinya dan lingkungan di sekitarnya, sehingga melahirkan kemampuan berfikir dan menganalisis mengenai sebuah paradigma atau peristiwa sehingga mampu menjadi pribadi yang produktif dan bermanfaat bagi kehidupan.
- 2) Melestarikan nilai-nilai insani (kemanusiaan) yang ada di dalam diri peserta didik, sehingga keberadaannya baik secara personal maupun kolektif menjadi lebih bermakna.
- 3) Menjadi pembuka ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi keberlangsungan hidup umat manusia.³⁰

Pada hakikatnya, pendidikan berfungsi sebagai jembatan bagi seorang individu untuk meraih ilmu dan pengetahuan, serta sebagai piranti untuk mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimilikinya.

c. Nilai Di Dalam Pendidikan

Nilai di dalam pendidikan terletak di dalam kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi serta kemampuan yang ada di dalam diri tiap-tiap individu. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, nilai merupakan sebuah esensi yang memiliki rasio benar-salah, indah atau buruk, serta dapat bersifat sah dan absah. Konsep nilai ini dapat direpresentasikan di dalam pendidikan yang tidak lain bertujuan untuk memanusiakan manusia. Konsep nilai di dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan, yaitu menjadikan seorang individu mampu mencapai tahap kedewasaan dan berfikir serta menganalisa sebuah paradigma. Nilai di dalam pendidikan dapat berupa aspek religius (agama), sosial kemasyarakatan, karakter dan moral.³¹

²⁹ Yuli Setio Rini, "Pendidikan, Hakikat, dan Proses," *Jurnal Pendidikan* No. 1, 2013, hlm 8-9

³⁰ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya...", 27.

³¹ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, 2011, hlm. 31.

5. Akhlak

a. Definisi Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' di dalam bahasa Arab. Bentuk mufrad (tunggalnya) yaitu "khuluqun" yang bermakna budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku dan karakter sari seseorang yang berkaitan dengan baik dan buruk. Secara formatif, akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada diri setiap orang.

Akhlak merupakan esensi yang abstrak, tetapi akan nampak dalam perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Perilaku yang baik disebut dengan akhlak al-mahmudah, sedangkan perilaku yang buruk disebut akhlak al-madzumah. Akhlak atau perilaku merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan dapat dibentuk. Artinya, perilaku seseorang dapat dibentuk ke arah kebaikan, atau ke arah keburukan. Akhlak merupakan parameter atau indikator yang menunjukkan pribadi seseorang. Akhlak akan tercermin dengan jelas melalui kata-kata dan perilaku. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia maka akan disukai oleh orang lain. Sebaliknya, seseorang yang memiliki akhlak tercela akan dijauhi oleh kebanyakan orang.

Akhlak islami merupakan perilaku yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak, Kata menyempurnakan disini menunjukkan indikasi bahwa sesungguhnya akhlak memiliki tingkatan, sehingga perlu untuk disempurnakan agar sampai kepada *akhlak karimah* yang dikehendaki oleh Allah SWT.³²

³² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 73-74

Akhlak dan akidah pada dasarnya saling berhubungan satu sama lain. Jika akhlak berkaitan dengan baik buruknya pribadi atau perangai seorang individu, maka akidah merupakan pokok-pokok keimanan yang menjadi landasan bagi akhlak. Sebuah akhlak atau perilaku dikatakan baik jika dia berlandaskan pada akidah yang dalam hal ini disebut keimanan. Jadi, secara tegas dapat diketahui bahwa parameter sebuah akhlak yang terpuji haruslah berlandaskan pada keimanan/ ketauhidan kepada Allaah SWT. Hal inilah yang menjadi perbedaan dasar antara akhlak dan etika di dalam filsafat.³³

b. Sumber-sumber Akhlak

Berbeda dengan etika sebagai cabang filsafat yang berlandaskan serta bersumber dari akal (rasionalitas) manusia, akhlak merupakan himpunan yang berlandaskan dan bersumber dari ajaran-ajaran Ilahi yang mulia dan memiliki kebenaran absolut, baik secara akal maupun hakikat. Sumber-sumber akhlak antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al- Qur'an merupakan hujjah bagi semua umat Islam. Di dalamnya terdapat pedoman serta hukum-hukum yang mengatur setiap sendi kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang Qadim dan secara hakikat dia merepresentasikan kehendak dan keputusan Allah sebagai Tuhan semesta alam. Al-Qur'an merupakan sumber akhlak yang pertama. Setiap perbuatan hanya boleh dikatakan baik atau tidak baik jika telah divalidasi dan dilandaskan kepada al-Qur'an. Setiap perilaku yang dikatakan benar (menurut consensus manusia), tetapi berlawanan dengan al-Qur'an maka nilai kebenarannya secara otomatis akan gugur. Sebaliknya, sebuah hal yang dikatakan salah (menurut consensus manusia), tetapi sejalan dengan al-Qur'an maka hakikatnya memiliki nilai kebenaran absolut.

³³ Alnida Azti dkk, "Hubungan Akidah dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 124

2) Al-Hadist

Pada dasarnya, hadist-hadist nabi merupakan representasi dan penjabaran ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Nash-nash yang ada di dalam al-Qur'an bersifat mujmal (samar) atau global, sehingga perlu dirincikan dan dijelaskan lagi agar dapat dimengerti oleh umat manusia. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, Nabi Muhammad Saw merupakan uswatun hasanah, segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT. Yang artinya beliau merupakan suri tauladan yang baik. Beliau memiliki akhlak yang mulia dan sempurna. Nabi Muhammad Saw sekaligus menjadi figur yang layak untuk dicontoh dan dijadikan acuan dalam berperilaku. Atas dasar itu semua, akhlak yang baik tentu tidak akan bertentangan dengan hadis Nabi Muhammad Saw.³⁴

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah berkaitan dengan ucapan dan tindakan yang baik. Bentuk akhlak kepada-Nya juga dibuktikan dengan ibadah formatif seperti shalat, puasa, zakat, haji, bersedekah, serta ibadah-ibadah lainnya. Semua itu tentu dengan tujuan meraih ridha-Nya serta mendapatkan anugerah dan kasih sayang dari-Nya. Allah telah menurunkan hukum-hukumnya di dalam al-Qur'an. Mematuhi dan melaksanakan setiap hukum yang telah ditetapkan, serta menjauhi setiap larangannya juga merupakan akhlak kepada Allah.

Berikut ini beberapa akhlak terpuji kepada Allah SWT:

a) Beriman

Keimanan merupakan hal fundamental yang sifatnya privatif. Selain itu, keimanan merupakan bentuk keyakinan vertikal antara seorang hamba dengan penciptanya. Sebuah

³⁴ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran, (Jakarta: AMZAH, 2007). hlm 4

keimanan dikatakan benar apabila sejalan dengan al-Qur'an dan al-Hadist.

b) Taqwa

Taqwa artinya menjalankan segala hal yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi segala larangan yang dapat mendatangkan murka-Nya. seorang muslim yang mengaku telah beriman kepada Allah SWT harus dibuktikan melalui perilaku dan ketaatannya. Setiap pengakuan tanpa bukti maka tidak dapat diterima. Hal tersebut juga berlaku pada ranah agama yang membutuhkan sebuah pembuktian untuk membenarkan keyakinan atau dakwaan. Kepatuhan kepada Allah merupakan akhlak terpuji seorang hamba.

c) Ikhlas

Setiap ibadah yang tidak dilandasi dengan keikhlasan maka ibadah tersebut secara otomatis akan tertolak. Ikhlas menurut terminology agama artinya murni, bersih serta tidak terkontaminasi apapun. Maksudnya adalah, setiap ibadah hendaknya murni, bersih dan tidak terkontaminasi kepentingan apapun kecuali hanya ingin mendapat ridha dan rahmat dari Allah SWT.

d) Tawakal

Memasrahkan keputusan kepada Allah SWT merupakan definisi umum dari tawakkal. Maksud dari memasrahkan disini bukan berarti seorang hamba cukup berpangku tangan menunggu keputusan dari-Nya tanpa berusaha dan berbuat apa-apa. Makna yang benar dari tawakal adalah memasrahkan keputusan kepada Allah setelah terlebih dahulu mengusahakan semampu dan sekuat mungkin.

e) Syukur

Berterima kasih atas segala pemberian yang telah Allah anugerahkan kepada seorang hamba merupakan wujud syukur

paling ringan. Bersyukur dapat dilakukan dengan mengucapkan hamdalah. Dalam dimensi lain, syukur juga perlu dibuktikan, yaitu dengan membagi kebahagiaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang lain. Dengan begitu maka rahmat Allah akan disarakan oleh banyak orang dan bukan segelintir orang saja yang dapat merasakannya. Allah SWT telah begitu jelas menyatakan di dalam al-Qur'an bahwa barangsiapa yang bersyukur atas nikmat yang telah Dia berikan, maka Dia akan menambahkan nikmat tersebut menjadi berkali-kali lipat, dan barangsiapa kufur serta tidak mau bersyukur atas nikmat-Nya, maka Allah siapkan adzab yang amat pedih.³⁵

f) Khusyuk

Makna dasar dari khusyuk adalah fokus dan tertuju. Maksudnya yaitu ketika beribadah hendaknya seorang memfokuskan hati dan pikirannya semata-mata untuk Allah SWT saja. ketika seorang hamba sedang beribadah (shalat misalnya), maka membutuhkan kekhusyukan hati agar seorang hamba dapat sampai ke hadirat-Nya dan tidak teralangi oleh berbagai pikiran-pikiran yang menghambat wusulnya hati dan ruh kepada sang pencipta.

g) Husnudzan

Husnudzon merupakan terminologi agama untuk menggantikan kata berbaik sangka. Husnudzan terbagi menjadi dua yaitu: husnudzon kepada Allah SWT dan huznudzon kepada sesama manusia. Berbaik sangka kepada Allah artinya menganggap semua keputusan (takdir) yang telah Allah tetapkan atas setiap hamba-Nya merupakan keputusan terbaik dan paling sesuai. Dengan pemahaman seperti itu, maka seorang hamba tidak akan pernah berpikiran buruk atas apa yang telah terjadi

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Yogyakarta, 1999, hlm, 17-50

dan tidak akan menyalahkan Allah sebagai Dzat yang telah mengatur semuanya.

h) Bertasbih

Bertasbih artinya menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi Dzat-Nya. Dengan membiasakan diri membaca tasbih, maka seorang hamba telah mengakui kemuliaan dan kesempurnaan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah. Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat Allah merupakan Dzat yang *muttasifun bi jami'il kamalah* (disifati dengan segala sesuatu yang sempurna). Allah tidak memiliki cela, kekurangan maupun hal-hal rendah yang dimiliki oleh seorang hamba. Penyucian seorang hamba atas Dzat Allah merupakan puncak dari keimanan yang hakiki.

i) Istighfar

“Beristighfarlah kalian semua kepada Allah, karena sesungguhnya dia Maha Pengampun.” Ayat tersebut selain merupakan perintah bagi seorang hamba agar senantiasa meminta ampunan kepada Allah SWT, juga sekaligus menjadi isyarat bahwa Allah merupakan Dzat Yang Maha Pengampun. Dia akan mengampuni dosa setiap hamba-Nya sebesar apapun dosa yang dimiliki. Meminta ampunan kepada Allah selain merupakan perintah dari-Nya, juga merupakan bentuk kesadaran diri bahwa seorang hamba tentu tidak luput dari dosa dan kesalahan-kesalahan. Atas dasar itulah perlu bagi seorang hamba untuk membiasakan beristighfar kepada Allah sebagai wujud pengakuan dosa yang telah dilakukannya, baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

j) Takbir

Takbir merupakan kalimat yang ditujukan untuk mengagungkan Allah. kalimat ini penting dan menjadi rukun pertama di dalam shalat. Membiasakan diri untuk senantiasa

bertakbir merupakan bentuk perilaku terpuji seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan membiasakan bertakbir, maka hakikatnya seorang muslim sedang memperbarui dan menguatkan keimanan yang sudah menetap di dalam hatinya.

k) Doa

Doa merupakan senjata bagi seorang muslim. Selain itu, berdoa merupakan perintah Allah SWT yang telah Dia tegaskan di dalam al-Qur'an. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT merupakan bukti bahwa seorang hamba senantiasa membutuhkan kepada penciptanya. Sebaliknya, menjauhi doa merupakan bentuk kesombongan seorang hamba karena merasa dirinya tidak membutuhkan Allah SWT.³⁶

2) Akhlak kepada Rasulullah

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, Rasulullah merupakan sosok figur manusia sempurna yang layak dijadikan contoh dan panutan. Setiap muslim hendaknya bersikap dan berperilaku baik kepada Rasulullah. Hal tersebut penting sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan seorang muslim kepada Nabinya. Ada beberapa alasan mengapa setiap muslim seyogyanya memiliki akhlak yang terpuji kepada Rasulullah. Berikut beberapa alasannya:³⁷

- a) Rasulullah merupakan sosok yang banyak sekali jasanya bagi umat manusia, khususnya bagi seluruh umat Islam. Beliau telah berjuang dengan sepenuh jiwa dan raga untuk membawa umat manusia dari jaman kegelapan (jahiliyah) menuju era yang penuh dengan cahaya kebenaran dan keimanan.
- b) Rasulullah amat berjasa dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Selain melakukan dakwah bil lisan, Rasulullah juga melakukan dakwah bil hal atau dengan tingkah laku

³⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm.80

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm.81

(contoh yang konkrit) sehingga lebih cepat diterima oleh orang lain.

- c) Rasulullah berjasa di dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat dipahami oleh manusia dan dapat dijadikan landasan hidup.
- d) Rasulullah telah mewariskan hadist-hadist dan sunnah yang sangat berguna sebagai landasan hidup umat Islam yang datang di kemudian hari.

Berikut beberapa akhlak terpuji kepada Rasulullah Saw.³⁸

- a) Ridha dan beriman kepada Rasulullah

Rasulullah merupakan utusan yang membawa risalah dan syariat yang telah ditetapkan Allah atas umat manusia. Kewajiban seorang muslim adalah menerima (ridha) terhadap tiap-tiap ketentuan yang telah ditetapkan serta mengimani segala sesuatu yang dibawa oleh Allah dan ber'itikad bahwasanya semua itu berasal dari Allah SWT.

- b) Mentaati dan mengikuti semua ajaran Rasulullah SAW

Mentaati dan mengikuti ajaran Rasulullah pada dasarnya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. setiap ketaatan pada syariat yang telah dibawa oleh Rasulullah merupakan representasi konkrit dan bukti kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya. Para sahabat telah mencontohkan bagaimana berakhlak mulia terhadap Rasulullah yaitu dengan mentaati ajarannya serta menjauhi semua hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah karena setiap yang dilarang oleh Rasul juga dilarang oleh Allah SWT.

- c) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

³⁸ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rosulullah SAW, *Sulesena; Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol 11, No 2, 2017, hlm. 64

Rasulullah mengisyaratkan kepada setiap muslim agar memperbanyak shalawat dan salam kepada beliau serta kepada ahli baitnya. Shalawat dan salam merupakan bentuk kecintaan dan bentuk pemuliaan atas diri Rasulullah beserta seluruh keluarganya yang agung. Sebagaimana yang telah diketahui bersama, seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya di akhirat kelak. Atas dasar itu, seorang muslim yang mencintai dan memuliakan Rasulullah maka akan dikumpulkan bersama beliau di surga kelak. Mencintai Rasulullah juga dapat direpresentasikan kepada para ulama karena pada hakikatnya ulama merupakan pewaris para Nabi dan Rasul.

d) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW

Bershalawat bukan hanya anjuran dari Rasulullah, tetapi juga merupakan perintah dari Allah di dalam al-Qur'an. Pada dasarnya Rasulullah merupakan pribadi yang bersih dari dosa dan kesalahan. Beliau tidak membutuhkan doa-doa dari umatnya, tetapi umatnya-lah yang membutuhkan doa darinya. Shalawat yang dibaca setiap muslim pada hakikatnya kembali kepada dirinya sendiri. Rahmat yang telah Allah berikan kepada Rasul-Nya akan dibagikan kepada setiap orang yang mau berkenan memperbanyak shalawat dan salam kepada beliau.

e) Menjalankan misi yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW

Menjalankan segala ketentuan yang telah diajarkan oleh Rasulullah merupakan perilaku terpuji yang hendaknya selalu diimplementasikan setiap muslim di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan setiap ajaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah, maka seorang muslim telah menjalankan kewajibannya sebagai hamba yang harus senantiasa mengabdikan dan patuh kepada penciptanya. Adapun seseorang yang mengaku muslim tetapi tidak menjalankan syariat yang dibawa

oleh Rasulullah maka keimanannya tidak sempurna dan dia dihitung sebagai orang fasik.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Islam merupakan agama yang sempurna dan memiliki hukum yang komprehensif di dalam mengatur setiap sendi-sendi kehidupan. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya baik secara jasmani dan rohani. Islam mengajarkan umatnya agar menjaga diri sendiri dari segala hal yang haram dan dilarang oleh agama. Sebagai contoh, Islam menekankan pentingnya makanan dan minuman yang halal karena makanan yang dikonsumsi oleh seorang muslim akan mempengaruhi perilaku dan pola pikirnya. Makanan yang haram akan mendorong kepada perilaku tercela dan pikiran yang buruk. Islam juga mengajarkan agar setiap muslim mencegah dirinya dari berfikir hal-hal yang kotor dan dicela oleh agama. Akhlak terhadap diri sendiri ini lebih menjaga diri untuk tidak melakukan hal yang terlarang yang membahayakan jiwa, lebih parahnya lagi jika sesuatu yang bersifat psikis, seperti iri, dengki, sombong, munafik dan lainnya.³⁹ Berikut beberapa akhlak terpuji kepada diri sendiri:

a) *Amanah* (dapat dipercaya)

Perilaku ini merupakan akhlak terpuji yang melandasi segala perilaku seorang muslim. Seseorang yang tidak memiliki sifat Amanah maka akan mendatangkan kerusakan pada diri sendiri dan orang lain. Sifat Amanah harus dijadikan sebagai akhlak yang menetap di dalam sendi-sendi kehidupan tiap muslim. Dengan begitu, setiap hal yang diperbuatnya tidak akan mendatangkan kecuali kemaslahatan dan kebaikan umat.

³⁹ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol, 10, No, 1, 2020, hlm. 2

b) *Sidiq* (jujur dan selalu bersikap benar)

Jujur diimplementasikan melalui perkataan dan perbuatan. Semakin jujur seorang muslim, maka hatinya akan semakin bersih dan murni. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang harus dijadikan penghias diri dan dijadikan kepribadian setiap muslim. Seorang muslim yang jujur akan dihormati oleh manusia dan dimuliakan oleh Allah. sebaliknya, seorang muslim yang kerap berbohong serta tidak menerapkan kejujuran dalam setiap tindakannya, maka dia hanya akan mendapatkan predikat manusia rendah di hadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT.

c) *Al-Haya* (memiliki rasa malu)

Rasa malu merupakan penghias seorang muslim. Rasa malu disini bukan berarti malu untuk melakukan apapun. Konteks malu disini dipahami sebagai rasa malu untuk melakukan kemaksiatan dan kedurhakaan karena pada prinsipnya Allah SWT merupakan dzat yang maha melihat. Dengan menyadari sifat Allah yang maha melihat, maka akan lahir sifat malu untuk melakukan hal tercela. Ketika seorang muslim menumbuhkan rasa malu serta memupuknya agar senantiasa terjaga, maka dia akan menjelma menjadi muslim yang terjaga dari perbuatan buruk serta terjaga dari kemaksiatan kepada Allah SWT.

d) *As-Sabru* (kesabaran di dalam bertindak)

Kesabaran merupakan landasan bagi selamatnya seorang muslim. Seseorang yang tidak memiliki kesabaran maka hidupnya akan dihantui oleh ketakutan dan kekhawatiran berlebihan yang pada akhirnya justru merugikan diri mereka sendiri. Kesabaran akan menumbuhkan buah yang manis selama dibarengi dengan ikhtiar dan doa serta ketawakalan penuh

kepada Allah SWT. Sifat terburu-buru tidak akan mendatangkan apapun kecuali masalah dan kerugian.⁴⁰

e) Selalu bersikap adil

Keadilan merupakan pondasi hidup yang seimbang (balance). Apabila keadilan sudah tercabut dari hati seorang muslim, terlebih dia merupakan orang berpengaruh dan memiliki kekuasaan, maka kehancuran bagi dirinya dan orang lain tidak perlu menunggu lama lagi. Sifat adil dalam berbagai aspek kehidupan sangat diperlukan agar tercipta iklim kehidupan yang harmonis dan jauh dari pertengkaran serta perselisihan. Keadilan dari setiap muslim akan dipertanyakan nantinya di hari penghakiman. Allah sendiri yang akan memutuskan orang-orang yang tidak berlaku adil saat hidup di alam dunia.

f) *Iffah* (menjaga kesucian)

Menjaga kesucian bermakna selalu mawas diri, menjaga diri dari kemaksiatan seperti zina maupun perbuatan yang mengarah pada zina. Menjaga kesucian termasuk menjaga perbuatan, ucapan serta tingkah laku dan pola pikir selama menjalani kehidupan sehari-hari. Menjaga diri perlu dilakukan baik saat sendiri, terlebih ketika berkumpul bersama orang lain. Lebih jauh, memperhatikan pergaulan dan lingkungan tinggal serta lingkup pertemanan juga bagian dari menjaga diri. Hal tersebut dikarenakan tidak sedikit orang yang jatuh kepada perilaku yang tercela karena salah dalam memilih pergaulan.

g) *As-Syaja'ah* (memiliki keberanian)

Yang dimaksud dengan keberanian disini adalah keberanian untuk mengatakan yang benar dan yang salah. Keberanian untuk menegakan kalimat Allah dan berjuang di jalan-Nya merupakan makna lain dari as-Saja'ah. Jenis

⁴⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm. 84

keberanian seperti inilah yang diridhai dan dicatat sebagai akhlak mulia oleh Allah SWT. keberanian untuk menyiarkan dakwah Islamiyah serta menegakan amar ma'ruf nahi munkar juga bagian dari keberanian yang dianjurkan oleh-Nya.⁴¹

4) Akhlak terhadap masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah komunitas dimana seorang muslim tinggal. Berperilaku baik kepada masyarakat juga merupakan salah satu akhlak yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Sejarah telah dengan jelas menerangkan Nabi Muhammad Saw yang selalu berperilaku baik dan santun kepada masyarakat kafir Quraisy, bahkan kepada mereka yang dengan terang-terangan menolak ajaran beliau dan mengancam keselamatan beliau. Meskipun dicela, diancam dan dihina, tetapi Nabi Muhammad Saw tetap berperilaku santun dan terpuji. Karena keagungan akhlaknya inilah, akhirnya masyarakat kafir Quraisy luluh dan menyadari bahwa Nabi Muhammad merupakan pribadi agung yang telah ditunjuk oleh Tuhan untuk menyampaikan risalah-Nya. Di kemudian hari, akhirnya para penentang Nabi berbalik menjadi pembela dan pengikutnya yang setia. Berikut beberapa akhlak terpuji terhadap masyarakat:

a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Nilai dan norma yang ada di masyarakat sejatinya merupakan aturan-aturan sosial yang dibuat sedemikian rupa untuk kebaikan seluruh anggota masyarakat. Mematuhi dan menjalankan norma-norma masyarakat merupakan kewajiban setiap individu selama nilai dan norma tersebut tidak bertentangan dengan prinsip maupun ajaran agama yang telah ditentukan oleh Allah. Seorang muslim yang bijak perlu untuk

⁴¹ Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 07, No,1 2018, hlm. 75-76

mempelajari dan mengetahui nilai dan norma dimana dia tinggal. Saat pergi ke komunitas atau daerah lain, maka dia perlu untuk memahami dan beradaptasi dengan nilai dan norma yang berlaku disana.

b) Saling tolong menolong sesama umat manusia.

Prinsip humanity (kemanusiaan) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada manusia yang mampu untuk bertahan hidup sendiri, sekuat dan sekaya apapun harta yang dimilikinya. Sejak lahir, hidup di dunia hingga kematiannya, setiap manusia selalu melibatkan orang lain. Karena itulah, setiap manusia harus membudayakan saling tolong menolong antar sesama. Tolong menolong antar agama juga merupakan akhlak terpuji yang seharusnya diterapkan oleh seorang muslim. Rasulullah mencontohkan bahwa orang yang berbeda agama pun wajib untuk ditolong apabila kesulitan, terlebih orang-orang tersebut tidak menyerang maupun merugikan umat Islam.

c) Senantiasa berbuat baik dan menjauh dari setiap keburukan.

Berbuat baik tidak hanya terbatas pada dimensi religius. Berbuat baik merupakan sifat naluriah seorang manusia. Membiasakan diri berbuat baik merupakan langkah nyata untuk mengembalikan manusia ke dalam fitrahnya sebagai pribadi yang menyukai kebaikan.

d) Membantu para fakir miskin serta orang-orang yang tidak mampu di lingkungan masyarakat.

Bagian terpenting di dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah kepedulian kepada sesama, terutama kepada orang-orang yang memiliki kehidupan serba kekurangan. Dengan saling membantu, maka jalinan silaturahmi antar individu akan terjalin dengan baik.

- e) Bermusyawarah dalam setiap urusan yang menyangkut hajat orang banyak.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu kerap terjadi gesekan-gesekan pendapat, kepentingan, hingga adu ego tentang suatu problematika yang sedang dihadapi bersama. Musyawarah merupakan sebuah terobosan dan langkah nyata di dalam menangani segala problematika sosial agar segera ditemukan titik tengahnya dan jalan keluar yang menguntungkan semua pihak.

- f) Menepati janji dan senantiasa jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Selain berlaku amanah, hal lain yang berat untuk dilaksanakan adalah menepati janji. Menepati janji dan senantiasa berbicara jujur merupakan dua hal esensial yang menjadi paradigma khusus di dalam agama dan perlu untuk diperhatikan serta dilaksanakan secara komprehensif oleh tiap-tiap muslim.⁴²

d. Akhlak Sebagai Pondasi Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki naluri untuk menciptakan sebuah kebudayaan tertentu. Hubungan kolektif antar manusia menghasilkan raga budaya yang berbeda-beda. Budaya merupakan akumulasi dari ide atau gagasan, norma sosial, nilai-nilai moral dan etika yang berlaku sebagai pedoman hidup. Terminologi norma, nilai moral dan etika pada tiap-tiap kebudayaan tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Bicara soal kebudayaan, manusia memiliki kecenderungan untuk meyakini bahwa kebudayaan dan nilai-nilai sosial didalamnya yang paling benar dan sesuai. Pada kenyataannya tidak ada satupun kebudayaan yang dapat dikatakan benar secara absolut apabila masih menggunakan parameter rasio, akal dan filsafat etika. Setiap

⁴² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 86.

kebudayaan dapat dikatakan sebagai kebenaran sesuai dengan instrument dan landasan yang digunakan. Berkaitan dengan ini, Islam hadir dan merepresentasikan akhlak sebagai pondasi budaya. Setiap budaya dikatakan benar hanya jika dia sesuai dengan akhlak Islami. Mengapa akhlak dikatakan sebagai pondasi budaya? Karena sejatinya sumber-sumber akhlak berasal dari al-Qur'an dan al-Hadist. Menjadikan akhlak sebagai pondasi budaya sama halnya menempatkan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai manifestasi landasan sosial yang memiliki kebenaran universal.⁴³

B. Tradisi Ziarah Kubur

1. Definisi Tradisi

Secara kebahasaan (epistemologi) kata tradisi berasal dari bahasa Latin *tradition* yang bermakna kebiasaan, budaya, atau adat istiadat. Untuk lebih memahami tentang definisi tradisi, berikut pendapat beberapa ahli mengenai hal tersebut:

a. Van Reusen

Dia berpendapat bahwasanya tradisi merupakan peninggalan atau warisan. Tradisi juga dapat dimaknai sebagai aturan-aturan, harta, adat istiadat hingga kebiasaan di suatu komunitas tertentu. Van Reusen berpendapat bahwa tradisi bukan sesuatu yang tidak dapat berubah. Dia mengatakan bahwa tradisi lahir dari perilaku dan kebiasaan-kebiasaan manusia yang dinamis. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap tradisi yang tentu saja memiliki sifat dinamis dan tidak absolut.

b. WJS Poerwadaminto

Mengartikan tradisi sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dan memiliki pola saling berkesinambungan satu sama lain, contohnya: budaya, kebiasaan, adat, hingga kepercayaan.

c. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Menurut KBBI, makna tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih terus

⁴³ Ahmad Sahnan, *Islamic Building*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 98.

dilestarikan oleh sebuah komunitas masyarakat. Adapun masyarakat menganggap bahwa kebiasaan itu merupakan hal yang paling valid dan paling benar untuk terus dilaksanakan.

d. Bastomi

Dia menyebutkan bahwa tradisi merupakan ruh dari kebudayaan suatu masyarakat atau komunitas sosial. Jika suatu tradisi dimusnahkan atau tidak dijalankan lagi, maka dapat dipastikan bahwa kebudayaan yang ada di komunitas tersebut juga akan musnah dan menghilang dari peradaban.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwasanya tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh nenek moyang (leluhur) baik berupa simbol, prinsip, benda, kebijakan, hingga adat dan kebiasaan tertentu yang bersifat dinamis dan dapat berubah sering berkembangnya peradaban manusia. Sebuah tradisi akan tetap dijalankan selama dia masih relevan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkembang pada era tersebut.⁴⁴

2. Fungsi Tradisi

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan para leluhur (nenek moyang) yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Tradisi dapat berupa ritual, adat, prinsi, aturan sosial, hingga kebiasaan-kebiasaan privative dan kolektif. Tradisi merupakan ruh dan unsur esensial dalam sebuah kebudayaan di suatu komunitas sosial. Sebuah kebudayaan akan hilang ketika masyarakat di dalamnya mulai mengabaikan tradisi atau menganggapnya tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman.

Pada dasarnya tradisi merupakan sebuah hal yang dinamis. Makna dinamis disini adalah, tradisi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan sosial masyarakat.

⁴⁴ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2019, hlm. 96-97

Perubahan tersebut tidak selalu melunturkan nilai asli di dalam tradisi, kebanyakan perubahan tersebut sebatas pada penyesuaian agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Berikut beberapa fungsi tradisi dalam ranah sosial:

- a. Tradisi merupakan cerminan kehidupan sosial sebuah kelompok masyarakat. Jika seseorang ingin mengetahui sejarah dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para leluhurnya, maka cara paling dekat untuk mengetahui hal tersebut tidak lain melalui tradisi yang telah diwariskan. Tradisi ini sebagai symbol kekayaan budaya dalam sebuah masyarakat
- b. Tradisi merupakan ruh dari suatu kebudayaan. Dia menjadi identitas dan kekhususan bagi sebuah komunitas masyarakat. Lebih jauh, tradisi merupakan pembeda sebuah komunitas dengan komunitas yang lain.
- c. Tradisi mampu menjadi parameter atau indikator yang mengukur nilai benar dan salah di dalam ranah sosial masyarakat. Sedangkan di sisi religius, Islam menegaskan bahwa semua kebenaran harus berlandaskan dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Adapun tradisi dapat dijadikan indikator kebenaran sosial dimana tradisi tersebut berada.⁴⁵

3. Definisi Ziarah Kubur

Secara etimologis, ziarah berasal dari bahasa Arab. Akar kata ziarah adalah kata ziyarah yang bermakna berkunjung atau mengunjungi. Adapun ziarah merupakan bentuk mashdar yang berarti kunjungan. Kata kubur sendiri merupakan bentuk mafhum yang sudah diketahui, yaitu sebuah tempat peristirahatan terakhir dimana seorang manusia yang sudah meninggal dunia dikebumikan. Dengan begitu, ziarah kubur dapat dimaknai sebagai kunjungan seseorang ke kubur orang yang telah meninggal pada waktu tertentu. Meski secara harfiah definisi ziarah kubur hanya sebatas kunjungan ke makam (kuburan), akan tetapi secara istilah ziarah kubur dapat dimaknai sebagai proses kunjungan ke makam seseorang dalam rangka mendoakannya. Dengan begitu,

⁴⁵ Ernawati Purwaningsih dkk, *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) 2016, hlm, 11

kegiatan ziarah kubur tidak sebatas datangnya seseorang ke makam tanpa melakukan aktivitas apapun.⁴⁶

Secara terminologi Syariah, kata ziarah kubur mengandung arti mengunjungi suatu makam untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari keadaannya. Dengan kata lain, ziarah kubur merupakan aktivitas mengunjungi sebuah makam untuk mendoakan orang yang telah meninggal tersebut serta mengambil pelajaran bahwasanya mereka yang sedang mendoakan di kemudian hari juga akan merasakan hal yang sama (akan menemui kematian).

Ziarah kubur biasa dilakukan ke makam keluarga, orang shaleh, para wali, ulama, tokoh masyarakat, serta orang-orang yang berjasa di dalam Islam. kegiatan ziarah kubur pada dasarnya dapat dilakukan kapan saja. Namun, ada hari-hari dan event tertentu dimana kegiatan ini kerap dilaksanakan secara masif seperti pada malam jum'at, beberapa hari sebelum memasuki bulan Ramadhan, dan puncaknya pada hari raya Idul Fitri dan beberapa hari setelahnya.⁴⁷

Dengan beberapa pemaparan definisi yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ziarah kubur merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mengunjungi makam (atau pemakaman) dengan tujuan untuk mendoakan orang yang telah meninggal serta sebagai bagian dari pengingat diri bahwa setiap manusia akan merasakan hal yang sama, yaitu merasakan kematian.

4. Hukum Ziarah Kubur

Nabi Muhammad Saw di dalam hadistnya yang terkenal bersabda, “Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang, berziarahlah kalian ke kuburan, karena hal itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat” (HR. Muslim). Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya Nabi Muhammad Saw melarang ziarah kubur. Larangan ini tentu

⁴⁶ Jamaludin, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, *Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2014, hlm. 255

⁴⁷ M. Misbahul Mujib, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14 No. 2, 2015, hlm. 207.

bukan tanpa dasar. Alasan dilarangnya ziarah kubur pada masa awal-awal perkembangan Islam karena dikhawatirkan umat muslim yang belum kuat imannya itu akan tergelincir kepada kesyirikan dan mempercayai kuburan dapat mendatangkan manfaat dan mudharat. Setelah Islam semakin berkembang dan keimanan orang-orang Islam telah kuat, maka Nabi memperbolehkan ziarah kubur karena di dalamnya terdapat pelajaran berharga bagi setiap muslim (agar mengingat kematian dan senantiasa mengingat akhirat).⁴⁸

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ziarah kubur diperbolehkan di dalam Islam. Adapun sebagian kalangan yang mengharamkan ziarah kubur tentu tidak lantas menjadi hukum ziarah kubur menjadi haram. Hal tersebut dikarenakan jumbuh ulama telah bersepakat bahwa hukum ziarah kubur merupakan *sunnah* dan diperbolehkan untuk dilakukan. Ziarah kubur diperbolehkan untuk dilakukan karena di dalamnya terdapat manfaat-manfaat spiritual bagi si peziarah. Selain mendoakan kerabat, alim ulama, atau para wali yang dikunjunginya, seorang peziarah pun mendapatkan pelajaran berharga berkaitan dengan hakikat kehidupan yang pada akhirnya akan berakhir dengan kematian. Hal semacam ini tentu tidak akan didapatkan oleh seseorang yang tidak atau enggan melakukan ziarah kubur

5. Adab Ziarah Kubur

Sebuah maqolah imam syafii berkata, “*Man laisa al-Adab fa ka’ana dzubab*”. Arti maqolah tersebut adalah, “Barangsiapa yang tidak beradab, maka dia (diumpamakan) seperti seekor lalat.” Maksud dari maqolah tersebut pada dasarnya mengumpamakan kondisi manusia yang tidak memiliki adab atau sopan santun dengan perumpamaan seekor lalat. Lalat merupakan hewan yang tidak punya etika. Dia dapat hinggap di makanan seseorang setelah sebelumnya hinggap di kotoran atau sampah. Hal tersebut tentu merupakan tindakan yang sangat tidak beradab (tidak sopan).

⁴⁸ M. Misbahul Mujib, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa...”, hlm. 208

Setiap hal memiliki aturan dan tata krama yang harus dipatuhi. Begitupula dengan ziarah kubur. Saat hendak melakukannya, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, antara lain:

- a. Berpakain dengan sopan dan menutup aurat. Makam adalah tempat peristirahatan terakhir orang-orang yang telah tutup usia. Sudah selayaknya bagi peziarah untuk bersikap sopan terutama saat berpakaian.
- b. Menjaga perilaku dan kata-kata selama di pemakaman. Ucapan sendau guru dan lawakan tentu sangat tidak dianjurkan selama berada di pemakaman.
- c. Tidak duduk seenaknya di pemakaman (seperti duduk-duduk di nisan orang lain).
- d. Berdoa dengan khushyuk dan tidak berlebihan (seperti berdoa dengan suara nyaring yang dapat mengganggu orang lain).
- e. Menjauhi perbuatan bid'ah dan syirik, seperti memohon sesuatu kepada makam. Hal tersebut merupakan hal terlarang dan dosa besar di dalam Islam.
- f. Menjaga dan menghormati hak orang lain sesama peziarah.
- g. Berdoa secukupnya (jika berziarah di tempat yang ramai dan banyak peziarah lain yang sedang menunggu).⁴⁹

C. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur

Nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur dapat dikategorikan menjadi empat aspek, yaitu: nilai pendidikan akhlak kepada Allah, Rasul-Nya, masyarakat dan kepada diri sendiri. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah berarti segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan-Nya. nilai pendidikan ini dapat diartikan sebagai hubungan vertikal antara seorang hamba dan Tuhannya. Nilai ini juga dapat dimaknai sebagai manifestasi dari kesadaran hati dan jiwa akan keberadaan dzat Tunggal yang Maha Mengetahui dan Merajai segala sesuatu di alam semesta.

⁴⁹ Jamaludin, "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Kuantan..." hlm. 257-258.

Nilai pendidikan akhlak kepada Rasul berisi nilai-nilai yang mengimplementasikan perintah dan anjuran Rasul kepada umatnya. Pada hakikatnya semua yang dibawa dan disampaikan oleh Rasul merupakan petunjuk dan jalan hidup bagi tiap-tiap muslim. mengikuti ajaran beliau sejatinya menuntun diri sendiri menuju kebaikan dan kebahagiaan yang hakiki. Adapun nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat direpresentasikan sebagai sikap horizontal sesama manusia sedangkan nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yaitu segala sesuatu yang berdampak langsung kepada kepribadian, psikis dan mental. Nilai tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi ruhani atau kejiwaan seseorang.⁵⁰



⁵⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau biasa disebut *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau *field research* yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan berbaur langsung dengan masyarakat setempat., dalam penelitian lapangan ini peneliti bisa secara langsung dapat merasakan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendapatkan gambaran lebih jelas dan menyeluruh tentang keadaan lapangan.⁵¹

Penelitian Kualitatif adalah suatu strategi yang sangat menekankan pada pencarian suatu makna, sebuah konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan mulim metode bersifat alami dan holistik. Penelitian kualitatif ini mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara serta disajikan secara naratif. Dalam pengertian sederhana bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah secara sistematis melalui pendekatan kualitatif. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen.⁵²

Salah satu ciri khas utama penelitian kualitatif adalah peneliti terjun kelapangan langsung dan berbaur dalam suatu kelompok masyarakat untuk menggali data secara menyeluruh samapai pada akhirnya, selain itu dalam kegiatan observasi ini peneliti diharapkan mampu meresapi suka dan dukanya di lapangan didukung melalui instrument metode wawancara dan dokumentasi. Jadi didalam penelitian kualitatif sangat memerlukan seorang partisipan yang dijadikan subjek penelitian, karena partisipan dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh besar dalam membantu peneliti menggali data

⁵¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widarasana Indonesia 2010),hlm.9

⁵² Umar Sidiq, & Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya 2019), hlm, 4

secara menyeluruh.⁵³ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi ziarah Kubur dimakam Mbah Lancing kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi dengan penggambaran berupa kalimat, verbal dan tidak berupa angka.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir pantai yang bertepatan di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Adapun terkait dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu di mulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 6 September 2021 sampai 16 September 2021. kemudian peneliti melakukan riset Individual pada tanggal 23 November 2021 sampai 10 maret 2022. selain itu peneliti juga melakukan observasi di waktu puncak keramaian makam Mbah Lancing seperti malam jumat kliwon, bulan suro dan bulan ruwah.

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing kecamatan Mirit kabupaten kebumen

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan penelitian. Peneliti mengambil beberapa subjek yang meliputi:

a. Juru kunci makam Mbah Lancing

Dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini, juru kunci yaitu Ki Kamto makam Mbah Lancing yang akan menjadi subjek penelitian, karena menurut peneliti juru kunci lah yang memiliki informasi paling valid.

b. Peziarah, pedagang, tokoh masyarakat, Makam Mbah Lancing

Subjek kedua dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini adalah para peziarah, tokoh masyarakat, pedagang sekitar makam

⁵³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 8

yang rutin melaksanaakan ziarah ke makam Mbah Lancing kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

D. Metode Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan membuat pencatatan atau penulisan secara sistematis yang meliputi serangkaian peristiwa-peristiwa, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dan mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam kegiatan observasi ada dua tahapan yang harus dilakukan peneliti yang pertama peneliti melakukan observasi umum dalam hal ini mencakup data dan informasi yang digali secara mendalam dan menyeluruh dan pada selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus, dalam hal ini peneliti mulai mencoba menyempitkann data yang di peroleh dengan mengambil data atau informasi yang penting-penting saja dan membuang yang tidak diperlukan sehingga peneliti mampu merumuskan pola-pola dan hubungan yang terus terjadi , jika peneliti sudah merumsukan pola maka peneliti dapat memaparkan tema-tema yang akan diteliti.⁵⁴

Kegiatan observasi penelitian kualitatif tidak hanya sekedar lewat di lapangan penelitian, melainkan bersinggah dilapangan dan mencari tahu data dan informasi yang tersembunyi, karena pada dasarnya penelitian kualitatif tidak bias dikerjakan hanya di belakang meja melainkan harus terjun langsung kelapangan. Data dalam observasi juga bias berupa sikap, suasana, perilaku dan keseluruhan data interaksi manusia. Dalam proses kegiatan observasi hendaknya peneliti tidak bersikap seolah-olah tau segalanya atau angkuh hal ini akan merugikan peneliti karena nantinya partisipan akan enggan memberikan jawaban yang kompleks bahkan cenderung menghindar dari peneliti. , sebaiknya peneliti harus menjaga etika dan menunjukkan sikap rasa ingin tahunya dan orang yang mau belajar agar dapat mudah di terima oleh masyarakat dan partisipan.

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.hal 224

Observasi penting dilakukan karena biasanya dalam observasi peneliti mampu menemukan informasi atau data tersembunyi yang tidak diungkapkan ketika wawancara.⁵⁵

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana proses pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Makam Mbah Lancing serta dapat menguraikan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing Kecamatan Mirit Kebumen.

2. Wawancara

wawancara atau *interview* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang tidak mungkin didapatkan dalam kegiatan observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti diharapkan mampu menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang terfokus sehingga tidak menimbulkan jawaban yang bertele-tele dan keluar dari tema penelitian, dari sini dapat dipahami bahwa peneliti diwajibkan menyusun instrument wawancara karena instrument ini sangat penting dalam kegiatan wawancara agar pertanyaan yang disajikan terarah dan fokus pada tema permasalahan. selain itu ketika penulis menyajikan pertanyaan wawancara tidak terfokus misal pertanyaannya keluar dari tema akan membuat seorang yang diwawancarai enggan memberikan jawaban secara terbuka sehingga data yang diperoleh peneliti kurang mendalam dan menyeluruh, dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak yang di wawancarai agar kegiatan wawancara berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang diinginkan.⁵⁶

Hal penting dalam kegiatan wawancara yang sering disepelekan adalah Bahasa, peneliti harus mampu memahami Bahasa subjek yang di wawancarai dalam penelitian, karena hal ini akan mengambat peneliti dalam menganalisis data dan informasi. Wawancara dalam penelitian

⁵⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 112-113

⁵⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif ...*, hlm. 224

bersifat *open ended*, luwes, jelas dan terarah. Selain itu peneliti diharapkan menyiapkan alat-alat penunjang kegiatan wawancara seperti buku catatan, camera, tip recorder. Hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara adalah dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, setelah itu dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subjek bahwa apa saja yang dibicarakan akan terjaga dan dirahasiakan. Peneliti hendaknya meminta izin kepada partisipan yang diwawancarai untuk melakukan rekaman selama proses wawancara yang akan dijadikan bukti penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertujuan agar dijadikan pendukung untuk menggali dan mendapatkan data-data lengkap yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam Tradisi Ziarah kubur di Makam Mbah Lancing kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan juru kunci makam dan para peziarah makam Mbah Lancing.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rangkaian tulisan peristiwa yang telah berlalu, dokumen biasanya dapat berbentuk gambar, tulisan, atau symbol-simbol seseorang, contoh dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, biografi dll, dan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar hidup dll. Dokumentasi merupakan pelengkap dan pendukung dari metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian, dengan adanya dokumentasi ini hasil dari wawancara dan observasi peneliti lebih akurat dan terpercaya.⁵⁸

Dokumentasi adalah sarana sumber data skunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif

⁵⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 118-119

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 329

data yang berupa suara dan gambar berguna untuk pembuktian-pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisain dan intelejen.⁵⁹ Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah makam Mbah Lancing, buku tamu, kegiatan para peziarah, dan Buku Sejarah mengenai Kewalian Mbah Lancing, dan semua data yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Mbah Lancing.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menafsirkan dan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya, menyusun dalam bentuk pola, memilih data yang penting saja dan membuat hasil kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Peran analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengatur data dan informasi secara sistematis dan menyeluruh hingga menghasilkan pemikiran, pendapat atau teori baru jika hipotesis diterima.⁶⁰

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam pengambilan data dan informasi di lapangan jumlahnya cukup banyak, kendati demikian peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilaksanakan analisis data melalui redaksi data. Reduksi data dalam pengertian singkat berarti merangkum data dengan memelih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan adanya reduksi data, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta menyeluruh dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.⁶¹

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif ...*, hlm. 228

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...* hlm. 335

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...* hlm. 338

Dalam metode reduksi data ini, penulis dapat memilah-milah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi tertata rapi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. keseluruhannya dirancang guna untuk mengaitkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang utuh dan mudah didapatkan sehingga peneliti dapat mendapati apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁶²

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam Penarikan kesimpulan kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan data berupa deskripsi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*, hlm. 341.

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teoritis.⁶³

Penulis menggunakan penarikan kesimpulan untuk menarik kesimpulan terkait data yang sudah di dapatkan dalam Proses Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Mbah Lancing dan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.



⁶³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...”, 345.

BAB IV
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Mirit

Desa Mirit merupakan salah satu desa dari 22 desa di wilayah kecamatan Mirit, yang terletak 1,5 km kearah utara dari kantor kecamatan Mirit. Luas wilayah Desa ini yaitu 183,55 hektar dengan perincian sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 1.1

Tanah Sawah	59, 47 H
Tanah Kering	99, 67 H
Fasilitas Umum	24, 41 H
Jumlah 183,55 H	

Adapun batas-batas wilayah desa Mirit sebagai berikut:

Tabel 1.2

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Selotumpeng
Sebelah Timur	Desa Tlogopragoto
Sebelah Selatan	Tanah TNI Sampai dasar laut
Sebelah Barat	Desa Sitibentar

Iklim desa Mirit dibagi menjadi dua, yaitu: musim kemarau dan musim penghujan. Desa Mirit hanya terdiri dari 3 Dusun dengan jumlah penduduk 2.047 jiwa atau 659 kartu keluarga. Berikut penjabarannya:

Tabel 1.3

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1044
2	Perempuan	1003
3	Kepala Keluarga	659

⁶⁴ Data profil Desa Mirit Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Berikut Data Mengenai Perangkat Desa Mirit:

Tabel 1.4

Dusun	Wilayah	Kepala Dusun	Kepala Keluarga
Dusun Bedahan Wetan	RT 1	Turmianto	131
Dusun Bedahan Kulon	RT 2	Sidiq Budianto	154
Dusun Krajan	RT 3	Sukijan	124
Dusuan Kauman	RT 4	Aman	137
Dusun Bagelan	RT 5	Aman	113

Tabel 1.5

No.	Nama	Jabatan
1	Wakhid	Kepala Desa
2	Eko Budionto	Sekretaris Desa
3	Selamat	Bendahara Desa
4	Candra	Kaur Perencanaan
5	Turmianto	Kaur Tata Usaha
6	Sarino	Kasi Kesejahteraan
7	Mahmud	kasi Pelayanan
8	Marsono	Kasi Pemerintahan
9	Turmianto	Kadus Bedahan Wetan
10	Sidiq Budianto	Kadus Bedahan Kulon
11	Sukijan	Kadus Krajan
12	Aman	Kadus Kauman dan Bagelan

2. Sejarah, Biografi dan kondisi makam Mbah Lancing (Kyai Baji)

Mbah Lancing memiliki nama asli Abdullah Iman, atau biasa disebut dengan julukan Kyai Baji bin Ketijoyo karena Mbah Lancing selama hidupnya belum pernah menikah, karena beliau terlalu sibuk untuk beribadah dan berdakwah menyebarkan Agama Islam selain itu mungkin dimaksudkan untuk menjaga kesuciannya hingga wafat. Lancing maknanya yaitu kain batik yang digunakan untuk bebadan dan biasanya juga digunakan sebagai pengikat kepala. Dikisahkan bahwa semasa hidupnya, Mbah Lancing gemar menggunakan kain atau lancingan untuk bebadan dan sebagai pengikat kepala. Oleh karena itu, banyak orang yang

akhirnya memberikan julukan kepadanya sebagai Mbah Lancing. Beliau merupakan salah satu wali yang memiliki karomah dan dianggap berperan penting dalam penyebaran ajaran agama Islam khususnya di pesisir selatan tanah Jawa.

Beliau berdakwah bersama Kyai Marwi dan di kemudian hari mulai merintis pemukiman di Desa Mirit. Situs Makam Mbah Lancing di Dusun Kauman Desa Mirit Kecamatan Mirit termasuk ke dalam cagar budaya Kebumen dan dilindungi oleh undang-undang. Secara keseluruhan, makam Mbah Lancing dibuat dengan desain rumah Joglo. Di bagian dalamnya terdapat ruang kosong dengan karpet yang telah disediakan. Adapun makam Mbah Lancing berada di belakang tanpa atap dan berdekatan dengan makam sang ayah, Kyai Ketijoyo.

Sejatinya, biografi atau silsilah Mbah Lancing dapat diketahui dari beberapa makam yang berada di kompleks tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, di dekat makam Mbah Lancing terdapat makam ayahnya yaitu Kyai Ketijoyo. Pada sisi yang lain terdapat makam yang ditutupi kain putih. Makam tersebut merupakan tempat peristirahatan Kyai Dipodrono, Putera dari Wonoyuda (Wongsojoyo V) selaku paman dari Mbah Lancing. Di area yang lain terdapat gapura makam Wonodikromo I selaku keponakan dari Kyai Dipodrono atau cucu dari sepupunya Mbah Lancing. Di sekitar makam Mbah Lancing terdapat sejumlah makam keramat yang juga ramai dikunjungi oleh para peziarah. Maka tersebut antara lain: makam Eyang Wongsojoyo, makam Eyang Wonoyudo Inggil, dan makam Eyang Wonoyudo Kantong.

Dalam sejarahnya, diceritakan bahwa Raja Brawijaya V dengan Dewi Penges (Reksolani) memiliki anak bernama Ario Damar (Adipati Palembang). Ario Damar kemudian menikah dengan Putri Campa dan berputra Ario Timbal (Raden Kusen, Adipati Terung). Raden Kusen merupakan orang yang berhasil membunuh Sunan Ngudung. Dikisahkan bahwa Sunan Ngudung sebelumnya telah membunuh Ki Ageng Pengging Sepuh pada perang Majapahit melawan Demak. Raden Kusenn memiliki

seorang putra bernama Ki Ageng Yudo taligrantung dan Raden Carangnolo. Raden Carangnolo memiliki putra bernama Wonoyudo Inggil (Wongsojoyo I, Kyai Wairotanu). Wonoyudo Inggil berputra Kyai Ketijoyo (ayah dari Mbah Lancing), Wonoyudo Lante (Wongsojoyo II) dan Wonoyudo Pamecut (Wongsojoyo III).⁶⁵

Untuk dapat berziarah ke makam ini tidak dipungut biaya apapun. Para peziarah cukup meminta izin kepada juru kunci, yaitu Bapak Kamto dan kegiatan ziarah dapat dilaksanakan kapan saja. Tak seperti makam keramat pada umumnya, makam Mbah Lancing memiliki keunikan tersendiri. Nisan atau *cungkup* dalam bahasa Jawa tidak terlihat. Sebagai gantinya, setumpuk kain yang menggantung memenuhi tempat peristirahatan Mbah Lancing. Adapun tumpukan kain yang menggantung tersebut merupakan pemberian dari para peziarah yang bersyukur karena hajatnya telah di ijabah Allah SWT berkat wasilah datang dan berdoa melalui perantara Mbah Lancing (Kyai Baji). Mereka biasanya memberikan kain dan menghamparkannya di atas makam Mbah Lancing. Oleh sebab itulah sampai saat ini tumpukan kain itu terus bertambah hingga menggantung.⁶⁶

Makam Mbah Lancing memang terkenal keramat oleh warga sekitar. Para pengunjung yang berziarah biasa berdoa dan meminta wasilah (perantaraan) agar keinginan atau hajat yang dimilikinya dapat dikabulkan Allah SWT. Keinginan tersebut antara lain: posisi kedudukan, kekayaan, kehormatan dan lain sebagainya. Meski begitu, tidak sedikit para peziarah yang murni datang untuk berwisata religi serta mendoakan Mbah Lancing (Kyai Baji) dan mengharap berkah dari karomah yang beliau miliki.

3. Struktur Pengelola Makam

Secara formatif sebenarnya tidak ada struktur pengelola makam resmi yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh

⁶⁵ Dokumentasi Bagan Silsilah Keluarga Mbah Lancing

⁶⁶ Hasil Wawancara Bersama Bapak Kamto Selaku Juru Kunci Makam Mbah Lancing 2 Oktober 2021

peneliti pada 2 Oktober 2021 bersama Bapak Kamto (Mbah Kamto) disebutkan bahwa pengelolaan makam dilakukan oleh Mbah Kamto sendiri selaku juru kunci. Selain itu, warga sekitar juga turut serta terlibat di dalam pengelolaan makam, misalnya dengan melakukan bersih-bersih bersama, merawat makam, serta menjaga keamanan makam dan para peziarah khususnya. Dikarenakan Makam Mbah Lancing merupakan cagar budaya, tentu terdapat aturan tersendiri dari pihak pemerintahan terutama larangan merusak situs makam Mbah Lancing dan campur tangan dari pihak pemerintah Desa (Pemdes) maupun pemerintah Daerah (Pemda). Mereka kerap memberikan bantuan dan alokasi dana untuk pengelolaan makam Mbah Lancing.

4. Sarana dan Prasarana Makam.

a. Rumah Joglo.

Tempat ini secara fungsional diperuntukan bagi para peziarah yang ingin beristirahat maupun melakukan doa di dalam ruangan. Meski tidak terlalu luas, tempat ini mampu menampung cukup banyak orang serta telah dilengkapi dengan karpet sehingga membuat nyaman para peziarah yang datang. Desain rumah joglo ini memiliki nilai estetika yang tinggi serta benar-benar dibangun berdasarkan rancangan Joglo pada zaman-zaman dulu. Beberapa dinding dan pintu juga terdapat ukiran-ukiran yang dipahat secara manual. Ukiran tersebut menambah kesan estetik dan artistic.

b. Kamar Mandi

Area pemakaman Mbah Lancing menyediakan dua kamar mandi sebagai fasilitas penunjang kenyamanan para peziarah. Kamar mandi ini dapat difungsikan untuk buang air kecil maupun buang air besar. kedua kamar mandi yang ada dapat berfungsi dengan baik.

c. Tempat Istirahat (Rest Area/Penginapan)

Kompleks Pemakaman Mbah Lancing terbilang sebagai destinasi wisata religi yang cukup komprehensif mengingat disana juga terdapat tempat penginapan yang berjumlah empat buah. Tempat

penginapan tersebut dialokasikan bagi para peziarah yang datang dari jauh dan menghendaki untuk menginap disana. Penginapan yang tersedia cukup nyaman dan memenuhi standar kelayakan.

d. Tempat Wudhu

Terdapat dua tempat wudhu di area pemakaman Mbah Lancing. Sebelum melakukan kegiatan ziarah, peziarah yang belum berwudhu dapat mengambil wudhu terlebih dahulu pada dua tempat yang telah disediakan. Pada hari-hari tertentu (pada puncak ziarah), seringkali peziarah harus mengantri lama untuk berwudhu dikarenakan keterbatasan tempat wudhu yang disediakan.

e. Kotak Infak

Benda ini disediakan sebagai tempat infak para peziarah yang datang. Mereka dapat memberikan infak sesuai dengan kemampuan dan kadar keikhlasan masing-masing. Pihak pengelola makam (dalam hal ini juru kunci makam) tidak pernah mematok tarif ziarah. Uang yang terkumpul dari infak para peziarah nantinya akan dialokasikan untuk perawatan dan pelestarian area makam Mbah Lancing.

f. Sapu

Sebagai piranti kebersihan, pengelola makam Mbah Lancing menyediakan empat buah sapu. Peziarah dapat menyapu terlebih dahulu di area dimana dia akan duduk. Selain itu, seringkali ada juga peziarah yang dengan sukarela menyapu area makam maupun area yang lainnya. Hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai *khidmah* dan *ngalap* (mengambil) berkah dari keramat yang ada di makam Mbah Lancing.

g. Buku Tahlil & al-Qur'an

Tersedia banyak buku Tahlul dan al-Qur'an di kompleks makam Mbah Lancing. Pihak pengelola sengaja menyediakan banyak buku tahlil dan al-Qur'an demi kenyamanan para peziarah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan barangkali peziarah tidak sempat

membawa buku tahlil atau al-Qur'an, sehingga mereka tidak kebingungan saat mencari dua hal tersebut.

h. Pembakar Kemenyan

Benda ini disediakan untuk membakar kemenyan sehingga memberi aroma wangi dan menenangkan. Penggunaan kemenyan pada ritual ziarah sebatas untuk mendapatkan aroma sehingga saat berdoa hati dan pikiran menjadi lebih tenang dan fokus. Kemenyan yang digunakan bervariasi, ada yang menggunakan kemenyan konvensional (kemenyan Jawa) yang cenderung berbau menyengat dan sedikit anyir, ada pula yang menggunakan bukhur (kemenyan Arab) yang memiliki aroma alami dan cenderung menguarkan aroma khas jazirah Arab. Benda ini disediakan untuk para peziarah yang meyakini bahwa berziarah diharuskan membakar kemenyan, tak banyak pula peziarah yang tidak melakukan itu mereka hanya menggunakan wangen-wangen (minyak wangi) biasa.

i. Buku Tamu

Terdapat tiga buku tamu yang dapat digunakan oleh para peziarah. Sebelum melakukan aktivitas doa dan aktivitas lainnya, para peziarah diminta untuk menuliskan nama, alamat serta nomor handphone sebagai data kunjungan.⁶⁷

B. Penyajian Data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing, ditemukan berbagai macam perspektif mengenai tradisi ziarah kubur itu sendiri. Peneliti juga menemukan berbagai macam pandangan dari narasumber mengenai tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing atau yang biasa dikenal dengan

⁶⁷ Hasil Observasi langsung di makam Mbah Lancing pada 2 oktober 2021

sebutan Kyai Baji. Berikut penyajian data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan yang berhasil ditemui:

1. Prespektif umum para peziarah mengenai tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing

Secara umum, tradisi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Tradisi erat hubungannya dengan adat, kebiasaan dan budaya suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam hal ini, tradisi ziarah kubur merupakan adat atau kebiasaan masyarakat untuk mendoakan keluarga, kerabat, maupun orang shalih yang memiliki kontribusi besar bagi umat, seperti tokoh penyebar agama Islam, pendakwah hingga orang-orang berpengaruh lainnya. Pada kajian ini, peneliti telah menemui beberapa informan dan melakukan serangkaian wawancara guna mengidentifikasi lebih jauh mengenai prespektif umum ziarah kubur di mata masyarakat dan khususnya bagi para peziarah. Melalui wawancara bersama Bapak Parlan selaku tokoh masyarakat desa Mirit, beliau menyatakan:

“Kalau bagi saya, tradisi ziarah kubur itu sama seperti ritual-ritual lainnya. Maksudnya disana ada serangkaian kegiatan seperti tahlilan, yasinan atau sekedar doa-doa biasa. Tradisi ziarah kubur sebenarnya hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat, Mbak. Tradisi ini terbatas pada sebagian orang-orang yang memang tahu faedah ziarah dan lebih khusus lagi orang-orang yang memang menginginkan agar hajatnya terkabul.”⁶⁸

Senada dengan Bapak Parlan, Bapak Joni menambahkan melalui pernyataannya:

“ Tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing itu bagi saya merupakan tradisi yang unik. Ya, barangkali itu karena Mbah Lancing sendiri yang memiliki kekhususan dibanding tokoh-tokoh lainnya. Contoh keunikan tersebut bisa kita lihat dari orang-orang yang suka menaruh sinjang jika hajat atau keinginannya terkabul. Dimana-mana tidak ada tradisi seperti itu. kalau bagi saya, ini bisa disebut keunikan yang membedakan tradisi ziarah kubur di makam

⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Parlan pada tanggal 7 oktober 2021

Mbah Lancing dengan tradisi ziarah kubur di makam lainnya, Mbak.”⁶⁹

Bapak Supri selaku peziarah makam Mbah Lancing dan tokoh masyarakat desa Mirit memiliki prespektif yang berbeda dengan dua tokoh sebelumnya. Beliau mengatakan:

“Tradisi ziarah kubur ke makam Mbah Lancing bagi saya sudah seperti kebutuhan spiritual, mbak. Kalau lama tidak berziarah, rasanya ada yang kurang. Saya sering merasa, ada dorongan untuk selalu melakukan ziarah ke makam Mbah Lancing. Saya sendiri nggak tahu itu cuma sugesti atau memang ada dorongan yang tidak kelihatan. Tapi yang jelas saya sering merasa begitu.”⁷⁰

Dalam prespektif agama, segala sesuatu yang dikerjakan oleh seorang muslim hendaknya ditujukan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT semata. Dengan senantiasa mengharap ridho dari-Nya, maka seorang muslim tidak hanya mendapatkan manfaat yang lebih besar, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam setiap usahanya. Di dalam tradisi ziarah kubur, terdapat paradigma yang mencakup perbedaan tujuan. Hal tersebut terjadi karena peziarah yang datang dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Melalui serangkaian pengamatan dan khususnya wawancara terstruktur, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai tujuan umum dan khusus dari para peziarah yang datang ke makam Mbak Lancing. Berikut pemaparannya:

Bapak Hasan salah satu peziarah dari Bukateja Purbalingga mengatakan:

“Tujuan saya ziarah tidak *neko-neko*, Mbak. Saya hanya mendoakan Mbah Lancing dengan mengirim surat al-fatihah, tahlil dan surat Yasin. Jujur saja saya juga suka lama kalau berwiridh di makam. Terkadang setelah selesai ziarah saya tidak langsung pulang. Biasanya sih saya duduk-duduk di luar sekitar makam. Rasanya kalau sudah disini penginnnya duduk lama sampai puas. Ayem aja hatinya jika lagi disini, Menurut saya, sering bersinggungan dengan orang alim akan mendatangkan ketenangan,

⁶⁹ Hasil Wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Joni pada tanggal 12 oktober 2021

⁷⁰ Hasil wawancara penulis dengan peziarah yaitu bapak supri pada tanggal 9 November 2021

Mbak. Saya sih berharap minimal bisa kecipratan ilmu maupun barokah dari orang alim yang saya ziarahi,”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak Turidin peziarah dari Klampok Banjarnegara mengatakan:

“Saya biasanya kalau ziarah sama teman-teman. Rombongan begitu. Tapi beberapa kali saya juga ziarah sendiri. Kalau soal tujuan, sebenarnya tujuan saya berziarah sederhana saja. Saya ingin *ngalap* barokah dari Mbah Lancing. Beliau kan termasuk wali Allah yang punya banyak karomah, Mbak. Hidup ini kan yang penting berkah. Nah, saya penginnya punya hidup yang berkah dan barokah. Ya semoga saja dengan wasilah ziarah ke makam Mbak Lancing keinginan itu dapat terwujud.”

Pandangan lain disampaikan oleh Ibu Sumirah selaku pedagang di area makam Mbah Lancing. Beliau mengaku bahwa suaminya masih keturunan Mbah Lancing. Menurut penuturannya, beliau telah lama berdagang di area makam Mbah Lancing. Beliau dapat disebut sebagai pelopor pedagang di area makam Mbah Lancing.

“Dulu waktu 2010 an makam masih sepi, Mbak. Pedagang belum ada. Saya lalu inisiatif dagang di pintu masuk. Akhirnya makin lama banyak yang mengikuti. Alhmdulillah pada laris semua,” Tutur Bu Sumirah.

Selain berdagang, Bu sumirah juga Bertani. Hal tersebut dilakukan karena berdagang di area makam hanya dilakukan pada hari minggu dan bulan-bulan tertentu seperti Ruwah dan Suro.

“Saya juga sering berziarah kok, Mbak. Tujuan saya ya tentu saja supaya mendapatkan keberkahan. Saya sendiri sih meyakini kalau Mbah Lancing punya banyak keramat. ketika saya banyak rezeqy saya juga selalu melakukan selamatan atau Rasulan di makam Mbah Lancing, ini saya lakukan sebagai ucapan syukur atas nikmat yang Allah berikan. Terus terang saja, memang banyak yang datang ke makam Mbah Lancing tidak hanya untuk berziarah. Saya tahu kok, terkadang ada beberapa oknum yang suka menggunting kain sinjang di atas makam. Tidak banyak sih, tetapi tetap saja itu mencuri namanya. Katanya sih supaya dagangan mereka laris, usaha mereka lancar, atau segera naik jabatan. Ya pokoknya yang seperti itu lah, Mbak. Saya sendiri nggak mau seperti itu. Ngambil kain sinjang juga nggak bisa sembarangan. Harus orang yang “berilmu”. Setahu saya, kalau hajat mereka sudah terakbul, mereka

akan memberi kain sinjang yang baru sebagai ganti potongan kain sinjang yang mereka ambil.”⁷¹

Dalam hal ini bapak Muhari berpendapat bahwa tujuan setiap peziarah itu sangat bervariasi mba, saya selaku juru kunci dan ibaratnya abdi makam Mbah Lancing kurang lebih sudah 20 tahun saya kerap sekali membantu para peziarah yang sudah terkabul hajatnya meletakkan sinjang diatas pusaran makam Mbah Lancing di temani dengan juru kunci. Hal ini semata-mata bersyukur dengan menghadiahkan sinjang ke Mbah Lancing lantaran waliallah Mbah Lancing hajat saya terkabul. Dari pengalaman saya, sudah banyak menemui peziarah yang hajatnya terkabul dan meletakkan sinjang di makam Mbah Lancing diantaranya peziarah yang diterima menjadi PNS, menjadi lurah, terpilih menjadi anggota DPR, ada juga yang sembuh dari sakit, usaha yang lancar. Intinya banyak banget mba saya sampai lupa tapi kurang lebih ya hajat yang seperti itu, tidak keluar dari syariat misal memiliki hajat yang ingin berbuat jahat.⁷²

Tradisi ziarah kubur memiliki banyak polemik yang cukup pelik. Sebagian kalangan masyarakat begitu giat mempertahankan dan melestarikan tradisi ziarah kubur, sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa ziarah kubur merupakan bid'ah yang membawa kesesatan bagi umat. Terlepas dari berbagai macam perbedaan pendapat yang ada, faktanya ziarah kubur memiliki banyak manfaat. Berikut beberapa pemaparan mengenai manfaat dari ziarah kubur yang telah dihimpun oleh peneliti dari beberapa informan:

Berkenaan dengan hal tersebut, Bapak Parlan menyatakan:

“Selain manfaat rohani, saya juga meraskan manfaat jasmani, Mbak. Manfaat jasmani yang saya rasakan yaitu badan terasa lebih sehat dan bugar. Mungkin itu karena saya sering bertemu dengan teman-teman sesama peziarah yang punya aura positif. Barangkali itu berpengaruh terhadap fisik dan mental saya sehingga menjadi

⁷¹ Hasil wawancara penulis dengan bu sumirah pedagang sekitar makam Mbah Lancing pada tanggal 7 November 2021

⁷² Hasil wawancara penulis dengan juru parkir makam Mbah Lancing pada tanggal 7 November 2022

lebih sehat. Memang harus saya akui, manfaat rohani jauh lebih besar dibanding manfaat jasmani. Ya itu mungkin karena ziarah kubur merupakan aktivitas spiritual yang butuh penghayatan. Begitu menurut saya, mbak.”⁷³

Bapak Joni menyatakan dengan pendapat yang hampir sama dengan Bapak Parlan. Beliau mengatakan:

“Yang jelas hati saya merasa puas dan tenang, Mbak. Kalau lama tidak sowan ke makam Mbah Lancing rasanya kayak ada yang kurang. Saya juga menganggap ziarah kubur sebagai ibadah, mbak. Sebenarnya bukan ziarahnya, tapi bacaan yang ada di dalamnya, seperti yasiin, tahlil atau doa yang lainnya.”⁷⁴

Masih berkaitan dengan manfaat ziarah kubur, Bapak Supri berkata:

“Manfaat ziarah kubur yang saya rasakan alhamdulillah selalu diberi kemudahan dalam hidup, keluarga saya kecukupan dan anak-anak saya pinter-pinter disekolah. Saya sangat yakin kalau berziarah itu akan mendapatkan keberkahan.”

Bapak Muhari memberikan penjelasan yang lebih eksplisit mengenai manfaat dari ziarah kubur. Beliau berkata:

“Saya ngabdi disini sudah puluhan tahun, mbak. Makam Mbah Lancing ini cagar budaya yang dilindungi pemerintah. Dulu pernah ada sekelompok orang yang merusak makam (diobrak-abrik). Polres Kebumen langsung turun tangan. Alhamdulillah bisa ditangani dengan baik. Keluarga besar keturunan Mbah Lancing punya paguyuban atau perkumpulan, Mbak. Namanya paguyuban sentono wonoyudo. Keluarga besar ini selalu mengadakan kumpul untuk tahlilan berdoa bersama pada bulan ruwah (sya’ban). Biasanya kegiatan ini seharian penuh dari pagi sampai sore. Saya biasa nyewa kursi untuk acara ini 500 kursi lebih, tetapi semenjak covid hanya dibatasi 100 orang saja. Ketika ada kegiatan ini tetap ada peziarah yang datang cuma tidak banyak. Mereka biasa tahu kalau sedang ada kegiatan paguyuban keluarga.”

Beliau melanjutkan:

“Manfaat ziarah kubur itu sangat banyak menurut saya. Tapi saya sederhanakan saja ya, Mbak. Pertama, ziarah kubur khususnya di makam Mbah Lancing ini *ngrejekeni* orang-orang sekitar karena

⁷³ Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Parlan pada tanggal 18 oktober 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Joni pada tanggal 21 oktober 2021

mereka bisa berjualan di area makam. Kalau lagi puncak ziarah, kondisi makam sangat ramai dan tentu banyak yang pengen beli makanan atau keperluan lain. Kedua, kita bisa *nguri-nguri* budaya, mbak. Kita jadi bisa tahu siapa Mbah Lancing dan apa saja perannya bagi umat Islam. Ketiga atau yang terakhir tentu manfaat batin, mbak. Saya sering dapat curhatan dari peziarah kalau mereka merasa lebih tenang setelah berziarah. Tidak jarang pula mereka datang kesini waktu lagi banyak masalah. Alhamdulillah jadi lebih enteng katanya.”⁷⁵

2. Proses dan Regulasi Dalam Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sejatinya tidak ada regulasi khusus bagi para peziarah yang akan berkunjung ke makam Mbah Lancing. Area pemakaman Mbah Lancing menyediakan lahan parkir yang cukup memadai bagi para peziarah yang datang berombongan. Area parkir untuk bus terletak tidak jauh dari area makam. Di depan lahan parkir bus tersebut terdapat sebuah mushola yang kerap dimanfaatkan oleh peziarah untuk beristirahat atau sekedar duduk-duduk santai selepas berziarah. Ketika peziarah datang berkunjung ke pemakaman Mbah Lancing, mereka akan disambut dengan deretan pepohonan yang rindang di kiri dan kanan jalan menuju area makam.

Sebelum memasuki area pemakaman, peziarah biasanya akan melewati satu kompleks pemakaman dengan dinding batu bata merah. Kompleks pemakaman tersebut merupakan keluarga dan kerabat yang masih berhubungan dengan Mbah Lancing. Memasuki area pemakaman, peziarah akan menemukan rumah joglo sebagai gerbang menuju area utama makam. rumah joglo ini di desain pendek agar peziarah diharuskan menunduk sebagai manifestasi sifat tawadhu atau merendahkan diri, Di sebelah kiri sang juru kunci, yaitu Mbah Kamdi biasanya duduk untuk menyambut tamu yang datang, rumah.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara penulis dengan juru parkir makam Mbah Lancing pada tanggal 7 November 2021

⁷⁶ Hasil observasi langsung di makam Mbah Lancing pada tanggal 2 oktober

Para peziarah biasanya dipersilakan masuk hanya dengan isyarat. Beberapa peziarah yang datang juga kerap memberikan buah tangan berupa gula, kopi dan sejenisnya kepada Mbah Kamdi. Sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti, terdapat satu fakta unik berkaitan dengan kondisi Mbah Kamdi. Menurut Bapak Kamto salah satu kerabat Mbah Kamdi sekaligus juru bicara selama wawancara dilangsungkan, beliau mengatakan bahwa setiap juru kunci makam Mbah Lancing pasti akan mengalami keterbatasan pendengaran (*budeg*), sekalipun awalnya pendengaran mereka normal. Hal tersebut dikarenakan agar para juru kunci yang sedang bertugas lebih fokus secara spiritual untuk menjaga dan mengayomi makam serta tidak mendengarkan obrolan-obrolan yang tidak perlu.

Berikut beberapa pemaparan dan informan yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan proses dan regulasi ziarah di makam Mbah Lancing:

“Peziarah makam Mbah Lancing datang dari berbagai tempat, mbak. Setiap hari pasti selalu ada yang berziarah. Entah itu lima, enam atau lebih pasti selalu ada. Disini memang banyak orang minta-minta. Mereka biasa berjejer di jalan menuju kemari. Jika ada yang mau ngasih ya monggo, tidak ya tidak apa-apa,” tutur Bapak Kamto.

Bapak Kamto melanjutkan, “Disini ya begini ini. tidak ada aturan atau proses khusus. peziarah datang, parkir yang rapi di tempat yang sudah disediakan, masuk ke area makam setelah sebelumnya *salaman* sama Mbah Kamdi, lalu silakan bebas saja. mau baca yasin boleh, mau tahlilan boleh, mau baca doa sendiri-sendiri juga boleh. Yang penting sopan, tidak membuat kegaduhan dan tidak mengganggu orang lain. begitu saja paling, mbak.”

“Disini kami memang menyediakan kamar untuk menginap, cuma memang tidak banyak. Cuma tiga ruangan. Biasanya itu digunakan untuk peziarah yang memang benar-benar datang dari jauh dan tidak memungkinkan untuk pulang pergi. Kalau kapasitas maksimal rumah joglo sebenarnya bisa mencapai sertas orang. Itu belum termasuk area terbuka sekitar makam, mbak. Intinya, disini

itu fleksibel. Tidak ribet dan kami berusaha untuk tidak bikin repot para peziarah yang datang. Bebas saja asal sopan. Biasanya disini juga ada yang mengambil air sumur di dekat makam. Banyak yang mempercayai kalau air sumur itu *mberkahi*.”⁷⁷

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Mbah Lancing (Kyai Baji)

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi tersebut. Berikut pemaparannya:

“Menurut saya nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur yaitu hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan didapatkan oleh peziarah saat berkunjung atau berziarah ke makam Mbah Lancing. Akhlak tersebut juga berkaitan dengan pendidikan. Saya tidak terlalu pandai menjelaskan, Mbak. Intinya banyak hal yang didapatkan oleh peziarah, khususnya berkaitan dengan akhlak ketika mereka berkunjung kesini,” terang Bapak Kamto.⁷⁸

Bapak Kamto melanjutkan, “Nilai pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi ziarah kubur ya seperti nilai keimanan kepada Allah, keikhlasan ketika berdoa, khusyuk, tawakal dan sabar, mbak. Kalau berkaitan dengan keimanan kepada Allah artinya meskipun mereka datang ke makam Mbah Lancing, tetapi tidak lantas menjadikan para peziarah itu meminta sesuatu kepada beliau. Mbah Lancing hanya sebagai perantara saja, karena beliau merupakan wali yang dekat dengan Allah. kalau memintanya ya jelas langsung kepada Allah.

Soal keikhlasan, setiap peziarah yang datang kesini rata-rata ikhlas dalam berdoa, mbak. Mereka juga begitu khusyuk ketika membaca yasin, tahlil, atau doa-doa lainnya. Itu mungkin dikarenakan makam kan berbeda dengan tempat lainnya. Hanya orang-orang tertentu saja yang mau datang dan rutin berkunjung kesini. Setiap orang yang datang kesini ya jelas tujuannya berdoa, mencari ketenangan dan ketentraman. Hal yang lebih

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam Mbah Lancing pada tanggal 2 Oktober 2021

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam Mbah Lancing pada tanggal 2 Oktober 2021

penting lagi yaitu tawakal dan sabar. Orang yang datang kesini harus punya dua hal itu, yang namanya berdoa adakalanya langsung dikabulkan, adakalanya belum dikabulkan. Tugasnya kita ya cuma sabar dan tawakal menyerahkan urusan kepada Allah. berkaitan dengan peziarah, tugas mereka cuma memanjatkan doa, menyebutkan keinginan dan hajat. Urusan dikabulkan cepat atau lambat itu urusan Allah. kita cukup tawakal dan sabar saja, mbak.”

“Kalau saya berziarah sering membaca sholawat Nabi, mbak. Saya juga sering mendengar banyak jamaah sini yang suka baca shalawat, bahkan ada yang sampai ribuan kali. Jadi kalau mbak bertanya nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur ya saya jawabnya nilai kecintaan kepada Rasul, mbak. Membaca shalawat kan perintah Allah juga di dalam al-Qur’an. Berarti secara tidak langsung kita sedang menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. itu yang saya tahu, mbak” Ujar Bapak Supri.⁷⁹

“Nilai pendidikan akhlak yang ada disini menurut saya yaitu pembiasaan dalam berdoa, Mbak. Ya meskipun sederhana, tapi nggak semua orang terbiasa berdoa, lho. Lebih banyak orang yang berdoa kalau ada perlunya saja. kalau orang berziarah kan belum tentu sedang ada perlunya. Banyak juga yang memang sengaja meluangkan waktu untuk mendoakan dan bermunajat. Bagi saya itu sesuatu yang baik dan perlu dipertahankan, mbak.” Tutur Bapak Muhari.

Bapak Hasan menyatakan, “Menghargai orang lain, saling tenggang rasa, dan tolong menolong. Itu nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur makam Mbah Lancing, mbak. Para peziarah juga secara langsung dapat membantu warga sekitar yang berjualan dengan membeli dagangan mereka. Di sekitar makam kan banyak pengemis, nah peziarah sebenarnya sedang dilatih untuk senang memberi dan berbagi rezeki kepada orang-orang yang kurang mampu.”⁸⁰

“Terus terang saya kurang paham maksud dari nilai pendidikan akhlak. Yang jelas sepemahaman saya, ziarah kubur berpengaruh

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan peziarah yaitu bapak supri pada tanggal 9 November 2021

⁸⁰ Hasil wawancara penulis dengan peziarah makam Mbah Lancing yaitu bapak Hasan pada tanggal 21 November 2021

kepada hati saya, mbak. Saya merasa lebih mudah mengendalikan diri, merasa dekat dengan Allah, senang membaca doa, takbir, tahlil dan sejenisnya. Cukup banyak dampak positif yang saya dapatkan, mbak,” Ujar Bapak Turidin.

Nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, antara lain nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan Allah, Rasul-Nya, masyarakat dan diri sendiri. Nilai pendidikan akhlak ini merupakan esensi dari tradisi ziarah kubur. Esensi tersebut memberikan dampak yang signifikan kepada para pelakunya. Pada tahap lebih lanjut, nilai tersebut berkaitan dan memberikan efek kepada kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pemaparan mengenai korelasi dari nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan:

“ Kalau saya merasa ziarah kubur menjadikan hati lebih tenang. Saya menjadi tidak *grusa-grusu* kalau mengambil keputusan. Rajin ziarah kubur juga membuat saya jauh lebih sabar kalau ada masalah,” ucap Bapak Tri Pujiyanto.⁸¹

“Jadi yang namanya pengalaman spiritual setiap orang itu berbeda-beda, Mbak. Termasuk dampak yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah berziarah. Banyak yang bercerita kepada saya kalau hidup mereka semakin tertata setelah rajin berziarah kubur. Ada juga yang mengaku hubungan keluarganya menjadi lebih harmonis. Sebagian yang lain mengatakan usahanya menjadi lancar. Terlepas dari itu, saya berpendapat kalau dampak paling nyata dari ziarah kubur yaitu tenangnya hati dan pikiran, mbak. Jadi hubungan dengan kehidupan itu lebih kepada ranah rohani atau jiwa seseorang. Kalaupun ada yang mengatakan hidupnya makin tertata, hubungan keluarga harmonis, atau usahanya lancar ya itu kembali lagi kepada anugerah yang diberikan Gusti Allah, bukan karena ziarah kuburnya. Nanti kalau mereka meyakini ziarah kubur bisa mendatangkan itu semua, syirik itu namanya. Saya selaku sesepuh disini ya *ndak* mau ada orang yang punya pemahaman begitu, “ terang Bapak Kamto.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara penulis dengan peziarah yaitu bapak Tri Pujiyanto pada tanggal 21 November 2021

⁸² Hasil Wawancara Bersama Bapak Kamto Selaku Juru Kunci Makam Mbah Lancing 2 Oktober 2021

“Wah, bagaimana ya mbak. Kalau bicara soal hubungannya dengan kehidupan saya kira cukup banyak dampak dari ziarah kubur. Tapi disini saya sebutkan satu saja yang saya rasa sebagai dampak paling nyata dan berpengaruh kepada diri saya sendiri. efek yang saya rasakan yaitu saya menjadi senang bermajelis, Mbak. Ketika berziarah, saya sering bertemu dengan teman-teman sesama peziarah dari berbagai daerah. Kami sering ngobrol kalau sudah selesai berziarah. Lama-kelamaan saya merasa menemukan saudara baru yang punya pemikiran yang sama. Ibarat kata, disini selain saya mendapatkan ketenangan batin, saya juga mendapat saudara dan kenalan baru. Istilahnya saya tidak hanya berziarah, tetapi juga bersilaturahmi. Saya sih tidak pinter ngaji, mbak, tapi saya yakin betul kalau orang yang rajin bersilaturahmi itu akan memperpanjang umur dan meluaskan rezeki. Dan ya alhamdulillah saya bisa secara rutin berziarah disini. Allah memberi saya kesehatan. Kalau soal rezeki ya alhamdulillah mencukupi, ” ujar Bapak Supri.⁸³

C. Analisis Data Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi atas paradigma tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah didapatkan. Berikut pemaparannya:

1. Analisis Mengenai Prespektif Umum Para Peziarah Mengenai Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing.

Ziarah kubur merupakan bagian dari adat, budaya serta kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam dimensi yang lebih luas, ziarah kubur merupakan suatu kegiatan positif yang memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan spiritual seorang muslim. Sejatinya ada berbagai macam tradisi dan ritual-ritual yang diyakini dan dijalankan oleh masyarakat, akan tetapi ziarah kubur merupakan tradisi yang memiliki nilai kebaikan dibanding lainnya terlepas dari semua pro dan kontra pada

⁸³ Hasil wawancara penulis dengan peziarah yaitu bapak supri pada tanggal 9 November 2021

tradisi ini. Makam Mbah Lancing merupakan makam yang unik dikarenakan di sana terdapat sinjang atau kain batik yang disusun ke atas sehingga menyerupai gunung. Pola semacam itu tidak ditemukan di pemakaman lainnya dan ini menjadi khususiyah bagi makam Mbah Lancing. Kebutuhan spiritual masyarakat mendorong dinamika ziarah kubur yang kukuh. Banyak pihak menyatakan bahwa mereka mendapatkan ketenangan dan kedamaian setelah rutin melakukan ziarah kubur.

Adanya keyakinan atas kewalian dan kekeramatan dari Mbah Lancing juga menambah kekuatan sugesti di dalam benak peziarah. Pada dasarnya sugesti juga berperan penting dalam pembentukan kesehatan mental dan ketenteraman jiwa. Tradisi ziarah kubur dalam koridor tasawuf dapat dikategorikan sebagai upaya *tazkiyatun nufus* atau penyucian jiwa. Seseorang yang secara kontinyu berziarah akan memiliki keterikatan batin dengan alam spiritual dan dimensi pasca dunia. Seseorang yang gemar berziarah cenderung memandang dunia dari kacamata yang lebih teduh dan tenang. Orientasi mereka akan sedikit bergeser, tidak hanya berfokus pada upaya pengembangan dunia, tetapi upaya untuk menggapai kebahagiaan akhirat.

Secara normatif, tujuan utama melaksanakan ziarah kubur ke Makam Mbah Lancing adalah mendapatkan ridho dari Allah SWT dan menjauhi kemusyrikan dengan meminta kepada selain dari-Nya (meminta kepada orang yang sudah meninggal atau kepada benda-benda). Dalam perkembangan selanjutnya, para peziarah yang datang mentransformasikan tujuan mereka dalam dimensi yang lain. kebanyakan mereka datang untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati. Berdasarkan pengakuan sebagian besar informan yang didapatkan oleh peneliti, jawaban rata-rata yang mereka lontarkan mengindikasikan bahwa aspek sipiritual menjadi tujuan mereka.

Meskipun begitu, tidak sedikit pula para peziarah yang sengaja menyempatkan waktunya untuk berziarah. Kebanyakan mereka menjadikan ziarah kubur sebagai piranti untuk mendapatkan keberkahan

dan kecukupan dalam hidup. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai pernyataan para informan yang dengan jelas menyatakan bahwa aspek keberkahan masih menjadi salah satu daya tarik tersendiri dari makam Mbah Lancing. Paradigma tersebut disokong dengan anggapan bahwa Mbah Lancing sendiri merupakan wali Allah yang tidak hanya memiliki derajat mulia dan karomah yang luar biasa, tetapi juga memiliki keberkahan bagi orang-orang yang mau mencarinya. *“ngalap berkahe wali”*

2. Analisis Proses dan Regulasi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji)

Pada dasarnya tidak ada proses atau regulasi khusus berkaitan dengan pelaksanaan ziarah kubur di makam Mbah Lancing (Kyai Baji). Regulasi yang ada disana berlandaskan pada nilai “kesopanan” dan “tanggung rasa”. Peziarah yang datang diperkenankan untuk melakukan berbagai macam kegiatan asalkan tertib, sopan dan tidak mengganggu jama'ah lainnya. Juru kunci makam Mbah Lancing juga tidak menerapkan protokol yang rumit dan memberatkan peziarah saat datang berkunjung. Hal yang demikian dilakukan agar peziarah merasa nyaman dan tidak terbebani ketika datang. Satu-satunya hal yang barangkali dapat disebut sebagai protokol atau regulasi di makam Mbah Lancing adalah juru kunci yang kerap duduk di samping kiri rumah joglo atau gerbang pertama memasuki area makam. Peziarah diarahkan untuk meminta izin singkat untuk berziarah yang akan dijawab dengan isyarat dan perkenaan dari sang juru kunci. Selain itu regulasi yang ada mungkin dari pemerintah daerah terkait larangan merusak situs makam Mbah Lancing karena situs makam tersebut termasuk cagar budaya yang di lindungi.

Pengelola area makam Mbah Lancing telah menyediakan berbagai fasilitas demi menunjang kenyamanan para peziarah yang datang berkunjung. Secara general kegiatan ziarah di makam Mbah Lancing tidak dipungut biaya apapun. Meskipun begitu, seringkali muncul kesadaran dari dalam diri para peziarah untuk memberikan sesuatu kepada juru

kunci. Pemberian tersebut seperti gula, teh, kopi, atau uang tunai. Di sana juga disediakan kotak infak untuk para peziarah yang berkenan memberikan sebagian rezkinya untuk perawatan dan pengembangan area makam.

3. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen
 - a. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah.

Nilai pendidikan akhlak yang tercermin di dalam tradisi Ziarah Kubur di makam Mbah Mirit terbilang komprehensif. Nilai ini menjadi landasan utama bagi nilai-nilai pendidikan akhlak lainnya sekaligus menjadi ruh dari tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing. Pada hakikatnya, ziarah kubur merupakan ritus keagamaan yang ditujukan untuk berdzikir, dan mendoakan orang-orang shalih, dalam pelaksanaannya tradisi ziarah kubur serta mengharapkan keberkahan dari ilmu maupun karomah dan keutamaan yang telah Allah berikan kepada mereka. Hal yang jauh lebih penting di dalam tradisi ini yaitu kesadaran bahwa semua itu ditujukan semata-mata untuk mengharapkan ridho dan kebaikan darinya.

Bapak Kamto selaku juru kunci makam Mbah Lancing menuturkan bahwa ziarah kubur tidak lebih dari wasilah atau jalan menuju Allah. Artinya, segala doa dan harapan yang diutarakan oleh para peziarah hakikatnya ditujukan kepada Allah melalui perantara Mbah Lancing (Kyai Baji). Hal yang demikian itu dikarenakan adanya keyakinan bahwa orang-orang shalih berada dekat dengan Allah SWT dan mereka tahu tiap kali ada yang mendoakannya.⁸⁴ Oleh karena itu, orang shalih mampu menyampaikan keinginan dan doa-doa yang diwasilahkan kepadanya. Persepsi seperti ini sesuai dengan firman Allah di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 154.

⁸⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Juru Kunci yaitu mbah Kamto pada tanggal 26 oktober 2021

ولا تقولوا لمن يقتل في سبيل الله أموات ۖ بل أحياء ولكن لا تشعرون ﴿١٥٤﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.”

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang-orang yang berjuang di jalan Allah dalam hal ini tidak hanya sekedar berperang, melainkan memperjuangkan agama Allah dan menegakan kalimat tauhid. berbicara lebih jauh, para ulama dan orang-orang shalih yang berdakwah untuk mensyiarkan keimanan kepada Allah juga dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. oleh sebab itu, tidaklah keliru menyatakan bahwa Mbah Lancing (Kyai Baji) berada pada posisi yang mulia. Dia tetap hidup (di sisi Allah), hanya saja manusia tidak menyadarinya.

b. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasul

Dalam aspek religius, terdapat satu hadist yang terkenal mengenai ziarah kubur. Hadist tersebut diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab musnadnya. Isi hadist tersebut pada intinya memberikan indikasi mengenai kebolehan berziarah kubur serta manfaat-manfaat yang ada di dalamnya. Nilai pendidikan akhlak yang ada direpresentasikan dalam bentuk kepatuhan, melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW, serta sejumlah nilai-nilai religius yang berkaitan dengan isyarah-isyarah dari Rasulullah Saw.

Pada dasarnya tradisi ziarah kubur tidak hanya bersinggungan dengan aspek religius semata, melainkan aspek sosial kemasyarakatan. Seorang muslim yang berkumpul dalam satu majelis untuk berdoa, bersholawat, serta membaca al-Qur'an merupakan anjuran dan perintah dari Rasulullah Saw. Hal tersebut telah dicontohkan secara langsung oleh Rasul dan para sahabatnya yang gemar melakukan *halaqoh* (perkumpulan) dalam rangka berdzikir maupun mendengarkan *mauidzoh hasanah*.

Kegiatan ziarah kubur juga mampu menjadi *wasilah* atau perantara dalam menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim. Ziarah kubur mampu mempererat tali persaudaraan sehingga tercipta hubungan yang saling bersinergi satu sama lain.

c. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok sosial dimana seorang individu tinggal. Dalam arti yang lebih sempit, setiap manusia merupakan elemen dari sebuah komunitas masyarakat. Melalui Tradisi ziarah kubur Dimakam Mbah Lancing, peneliti menyaksikan fenomena interaksi persuasif antar manusia. Mereka kerap melakukan hubungan intrapersonal melalui obrolan ringan, saling bertukar pikiran serta melakukan interaksi lainnya. Kedatangan peziarah ke makam Mbah Lancing juga turut serta dalam memajukan ekonomi lokal. Ada hubungan timbal balik secara tidak langsung dari para peziarah dan warga lokal khususnya mereka yang terlibat langsung dengan pelaksanaan ziarah kubur di makam Mbah Lancing (baik para pedagang, maupun elemen masyarakat lainnya).

Pelaksanaan ziarah kubur juga mampu menjadi dorongan untuk melakukan kegiatan yang baik secara kolektif dan menyeluruh. Hal tersebut dikarekan ziarah kubur biasanya dilaksanakan secara kolektif (oleh banyak orang secara berkelompok). Biasanya kegiatan ini dimotori oleh satu atau beberapa orang yang berperan sebagai promotor kegiatan dan memiliki tugas utama mengajak orang lain berziarah. Fenomena yang demikian itu tentu sejalan dengan perintah dan anjuran Nabi untuk mengajak saudara sesama muslim kepada jalan kebaikan. Ziarah kubur juga dapat direpresentasikan sebagai bentuk pelestarian budaya positif sekelompok masyarakat.

d. Nilai Pendidikan Akhlak Pada Diri Sendiri

Meski kerap dilaksanakan secara kolektif, namun tidak sedikit peziarah yang melaksanakan kegiatan ini secara mandiri. Sejauh pengamatan peneliti, banyak nilai pendidikan akhlak yang didapatkan

oleh perziarah dan berdampak langsung kepada dirinya sendiri. dari mulai masuk makam peziarah sudah disajikan dengan para pengemis dan ini menjadikan sikap peduli ziarah kepada pengemis. dan ketika masuk rumah joglo makam Mbah Lancing peziarah harus menunduk karena pintu yang sengaja dibuat kecil, hal ini dimaksudkan bertawadhu dan menghormati sosok wali Allah Mbah Lancing, selain itu nilai syukur peziarah yang di implementasikan kerap mengadakan tasyakuran Rasulan dan meletakkan sinjang atau kain batik diatas puseran makam Mbah Lancing. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek diantaranya adalah sikap tawadhu, tawakal, syukur, *tazkiyatun nufus* (pembersihan jiwa), ikhlash dan nilai-nilai lainnya yang telah disebutkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya. Aspek religius sangat dirasakan dampaknya oleh peziarah terutama mereka yang telah rutin berziarah dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai rutinitas terstruktur di dalam hidupnya. Ketenangan jiwa, bersihnya hati, serta kelancaran dalam menjalani kehidupan merupakan sekelumit dari dampak nyata yang dirasakan oleh mereka pasca rutin berziarah.

Pada hakikatnya, ziarah kubur melatih tiap-tiap personal agar bersikap rendah hati serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perantaraan orang-orang shalih yang terpilih. pendekatan ini sejatinya lebih bersifat individual karena berkaitan dengan kondisi ruhani atau kejiwaan seorang muslim. mendoakan orang shalih mampu mendatangkan ketenangan hati dan ketentraman jiwa. Hadir di sebuah kompleks pemakaman orang shalih juga mendatangkan aura positif yang bagus untuk memperbaiki kesehatan mental dan psikis seseorang. Hal tersebut dikarenakan sebuah tempat yang sering dibacakan al-Qur'an, doa, shalawat maupun wirid dan dzikir akan memancarkan energi positif yang akan memancar dan mengenai orang-orang di sekitarnya. Hal inilah yang mengakibatkan seseorang akan

mendapatkan ketenangan ketika berada di tempat seperti yang disebutkan tadi.

Pada bagian akhir, peneliti akan memaparkan hubungan analisis dari hasil penelitian dengan konsep teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan pemaparan nilai pendidikan akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti meyakini bahwa hal tersebut sejalan dengan pemikiran Lorens Bagus dalam bukunya berjudul *Kamus Filsafat*. Beliau menyatakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai esensi yang berguna, bermanfaat, berlaku dan kuat. Beliau juga berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas dari sebuah esensi yang menjadikannya bermanfaat dan disukai oleh manusia. Dalam hal ini, nilai yang terdapat di dalam tradisi ziarah kubur tentu memiliki sisi manfaat dan kegunaan yang nyata dalam kehidupan sehingga masyarakat masih melestarikannya. Senada dengan hal tersebut, Sutrisno menyebutkan bahwa konsep nilai di dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan, yaitu menjadikan seorang individu mampu mencapai tahap kedewasaan berfikir serta menganalisa sebuah paradigma.

Sutrisno menyebutkan bahwa salah satu nilai pendidikan dapat berupa aspek religius (akhlak). Menanggapi pendapat Sutrisno, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa proses *muhasabah* (introspeksi) seringkali dirasakan oleh mereka yang membiasakan diri untuk melakukan ziarah kubur. Mereka mengakui bahwa ada tahap tertentu dalam ziarah kubur yang membuat mereka memikirkan banyak hal termasuk perjalanan hidupnya. Hal tersebut dapat diindikasikan sebagai tahap kedewasaan berfikir.

Di sisi lain, Ratna Lestari di dalam jurnalnya menyebutkan bahwa tradisi merupakan cerminan dari kehidupan sosial sebuah kelompok masyarakat. Jika seseorang ingin mengetahui sejarah dan kebiasaan yang dilakukan oleh para leluhurnya, maka cara paling dekat untuk mengetahui hal tersebut tidak lain melalui tradisi yang telah

diwariskan. Berkenaan dengan hal itu, tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing merupakan warisan dari para leluhur. Mereka adalah orang-orang yang telah membudayakan kebiasaan positif bagi generasi selanjutnya. tentu dalam praktiknya mereka memiliki *hujjah* atau dasar yang kuat sehingga mereka berkeyakinan bahwa tradisi tersebut layak dan pantas untuk diwariskan kepada anak cucu mereka. Dari sudut pandang peziarah, kegiatan yang mereka lakukan sejatinya dapat diartikan sebagai bentuk mengikuti jejak (napak tilas) para leluhur serta sejarah dan kebiasaan pendahulunya di masa yang telah lalu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah peneliti paparkan terkait tradisi ziarah kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji), dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya tidak ada proses atau regulasi khusus berkaitan dengan pelaksanaan ziarah kubur di makam Mbah Lancing (Kyai Baji). Regulasi yang ada disana berlandaskan pada nilai “kesopanan” dan “tanggung rasa”. Peziarah yang datang diperkenankan untuk melakukan berbagai macam kegiatan asalkan tertib, sopan dan tidak mengganggu para peziarah yang lain.

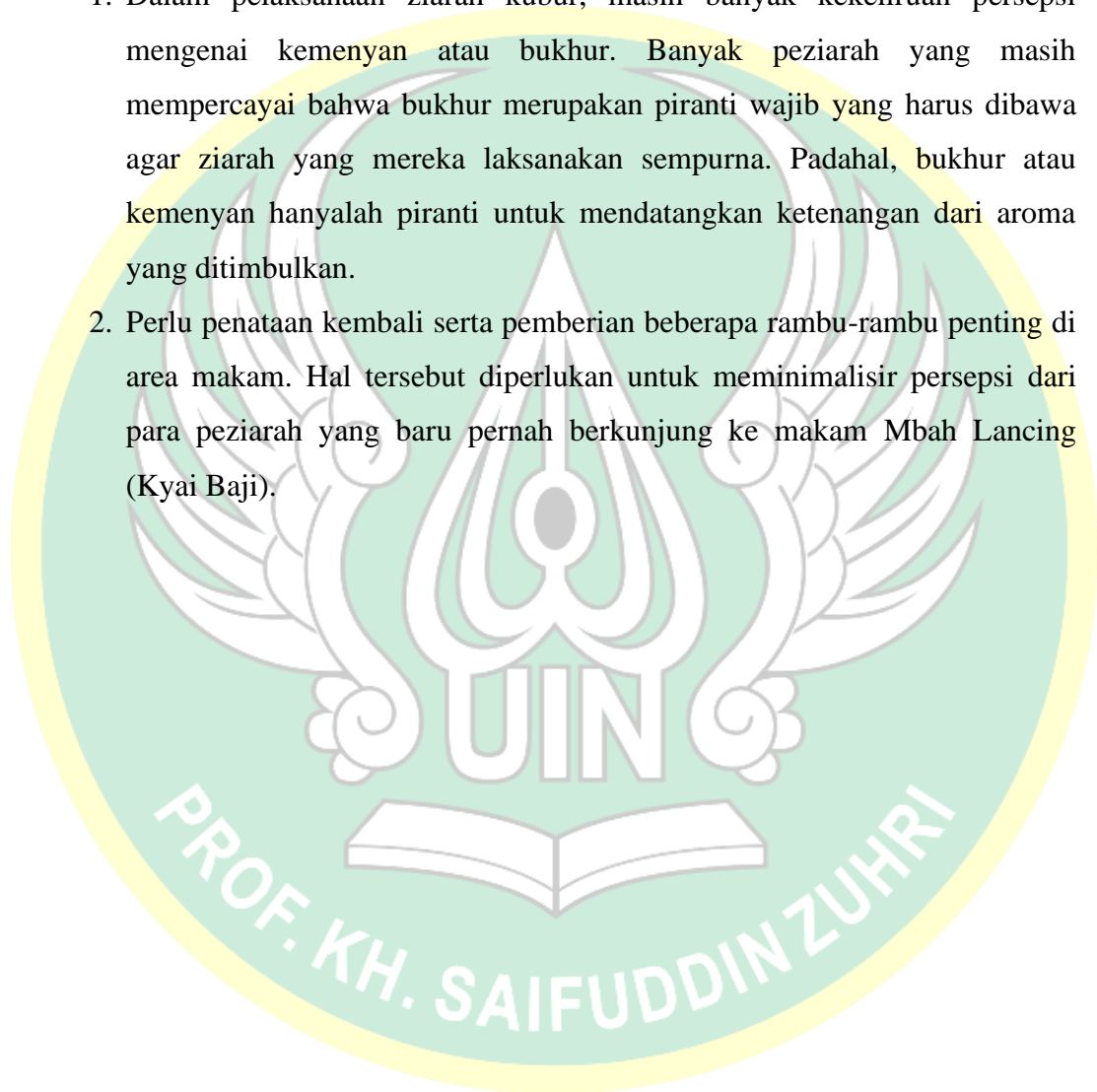
Tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Lancing juga terkandung Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, diantaranya adalah *pertama* nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai ini merupakan aspek paling fundamental di dalam tradisi ziarah kubur karena berkaitan langsung dengan Allah SWT. *kedua* nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah. Nilai pendidikan akhlak pada Rasulullah direpresentasikan dalam bentuk kepatuhan, shalawat, serta sejumlah nilai-nilai religius yang berkaitan dengan isyarah-isyarah dari Rasulullah Saw. *ketiga* nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat Kedatangan peziarah ke makam Mbah Lancing juga turut serta dalam memajukan ekonomi lokal. Ada hubungan timbal balik secara tidak langsung dari para peziarah dan warga lokal khususnya (baik para pedagang, maupun elemen masyarakat lainnya). *keempat* Nilai Pendidikan Akhlak Pada Diri Sendiri Sejauh pengamatan peneliti, banyak nilai pendidikan akhlak yang didapatkan oleh perziarah dan berdampak langsung kepada dirinya sendiri. nilai pendidikan akhlak tersebut seperti sikap tawadhu, tawakal, syukur, *tazkiyatun nufus* (pembersihan jiwa).

B. Saran-Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam sistematika pembahasan, pemaparan

landasan teori, penyajian data, hingga analisisnya. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun begitu, dengan segala kekurangan yang ada, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkenaan dengan tradisi ziarah kubur maupun kondisi yang ada pada makam Mbah Lancing (Kyai Baji). Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Dalam pelaksanaan ziarah kubur, masih banyak kekeliruan persepsi mengenai kemenyan atau bukhur. Banyak peziarah yang masih mempercayai bahwa bukhur merupakan piranti wajib yang harus dibawa agar ziarah yang mereka laksanakan sempurna. Padahal, bukhur atau kemenyan hanyalah piranti untuk mendatangkan ketenangan dari aroma yang ditimbulkan.
2. Perlu penataan kembali serta pemberian beberapa rambu-rambu penting di area makam. Hal tersebut diperlukan untuk meminimalisir persepsi dari para peziarah yang baru pernah berkunjung ke makam Mbah Lancing (Kyai Baji).

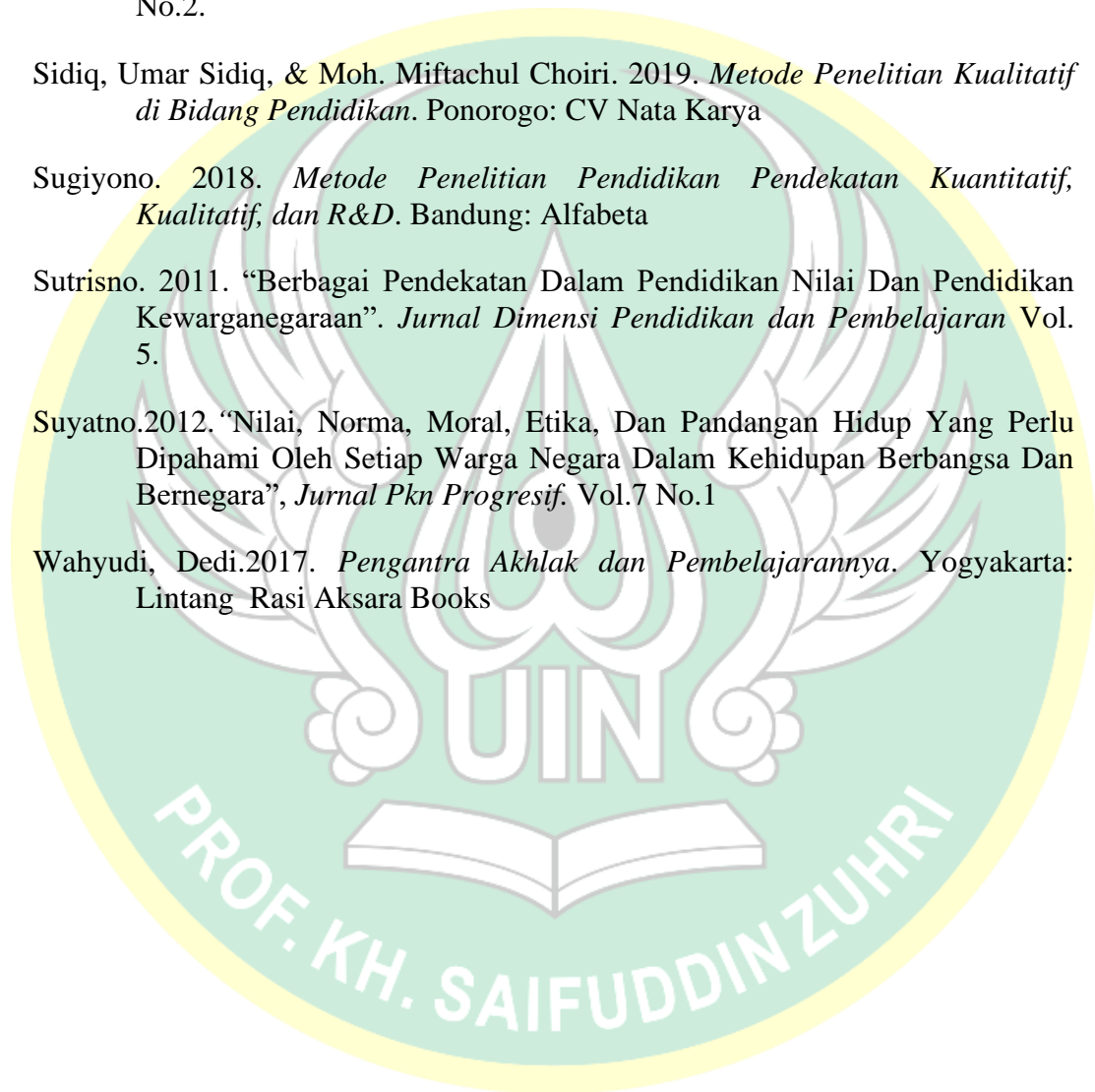


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*, Jakarta: AMZAH
- Ahmadi, Abu. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggraini, Purwati. 2017. *Pembelajaran Sastra Berbasis Lokal*, Universitas Muhammadiyah Malang
- AR, Muhammad. Dkk. 2020. *Potret Pendidikan Aceh (Peran Institusi Islam dalam Mengenal Akhlak Bangsa)*. Aceh: Bandar Publishing.
- Arfiandi, Firman. 2019. *A Z Ziarah Kubur*. Jakarta: Ruah Fiqih Publishing
- Azis, Donny Khoirul, & Tri Lestari. 2020. “Nilai-Nilai Relegius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin”. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*. Vol. 8. No. 1.
- Azti, Alnida dkk.2018. “Hubungan Akidah dan Akhlak Dalam Islam”. *Journal of Education. Humaniora and Social Sciences*. Vol. 1. No. 2.
- Damayanti. Siti. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran Surah Al-An’am Ayat 151- 153”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewantara, Agustinus. 2017. *Filsafat Moral, Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gusal, La Ode. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu”. *Jurnal Hamka* No.15. Vol.3.
- Habibah, Syarifah.2015. “Akhlak dan Etika Dalam Islam”.*Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4.
- Halimatussa’diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya:CV Jakad Media Publishing
- Hidayat, Dudung Rohmat dan Mulyadi.2006. “Hakikat Dan Makna Nilai”. *Makalah Pendidikan Nilai dan Pendidikan Umum*.
- <https://www.aroengbinang.com/2018/01/makam-mbah-lancing-kebumen.html?m=1>
- Ilyas, Yunahar.1999. *Kuliah Akhlaq*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). Yogyakarta,

- Jamaludin.2014. “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”.*Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 11. No. 2.
- Jirzanah.2008. “Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia”. *Jurnal Filsafat*. Vol. 18. No. 18.
- M, Lorenzo. 2016. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-Jurnal Teknik Informatika*. Vol 9. NO. 1.
- Mahmud, Akilah. 2017. “Akhlak Terhadap Allah dan Rosulullah SAW, Sulesena;*Jurnal Wawasan Keislaman*”. Vol.11. No. 2.
- Muhrin. 2020 “Akhlak Kepada Diri Sendiri”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Mujib, M Misbahul.2015. “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial”. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14. No. 2.
- Munirah. 2017. “Akhlak Dalam Prespektif Pendidikan Islam”.*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4. No. 2.
- MZ, Syamsul Rizal.2018.“Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No.1.
- Nurkholis.2013. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekhnologi”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1
- Pakar, Sutejo Ibnu.2015. *Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir Yasinan Ziaraj Kubur*. Diponegoro Kamu NU CV Aksarasatu.
- Purnomo, 1995. “Nilai dan Norma Masyarakat”,*Jurnal Filsafat No. 28*
- Purwaningsih, Ernawati dkk. 2016. *Kearfan Lokal Dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*. Yogyakarta:Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Rofiq, Ainur. 2019. “Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Attaqwa*. Vol 15. No. 2.
- Sahnan,Ahmad. 2018. “*Islamic Building*”. Yogyakarta: Pustaka Senja
- Sari Simatupang, Putri. 2018. “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Medan”. Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara

- Sarwono, Jonathan.2006. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia.
- Setiawan. Budi. 2016. “Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Rekontruksi Sosial pada masyarakat Bawen , Kabupaten Gresik”. *Jurnal Biokultur*. Vol.V. No.2.
- Sidiq, Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2011. “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5.
- Suyatno.2012. “Nilai, Norma, Moral, Etika, Dan Pandangan Hidup Yang Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara”, *Jurnal Pkn Progresif*. Vol.7 No.1
- Wahyudi, Dedi.2017. *Pengantra Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Informan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

1. Pertanyaan saya yang pertama berkaitan dengan figur Mbah Lancing Sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Lancing? Tolong Bapak jelaskan biografi dari Mbah Lancing atau Kyai Baji secara lengkap sampai akhirnya beliau menjadi figur yang dihormati dan diziarahi makamnya!
2. Bagaimana sejarah awal mula tradisi ziarah di makam Mbah Lancing (Kyai Baji) hingga saat ini?
3. Sebenarnya apa tujuan utama dari tradisi ziarah di makam Mbah Lancing (Kyai Baji) sehingga para peziarah dari segala penjuru mau repot-repot datang?
4. Menurut Bapak, apa manfaat yang didapatkan para peziarah hingga mereka mau untuk datang berziarah di makam Mbah Lancing (Kyai Baji)?
5. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Lancing (Kyai Baji)? Jelaskan teknis dan proses dari awal kedatangan peziarah hingga selesai?
6. Apakah Anda mengerti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak?
7. Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak bersifat urgen (penting) di dalam kehidupan sehari-hari?
8. Mengapa Nilai-nilai tersebut penting? Jelaskan alasannya!
9. Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari? Apa contohnya?
10. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 2 Catatan Lapangan

A. Observasi 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2021

Waktu : 08.30-Selesai

Tempat : Rumah Juru Kunci (Bapak Kamto)

Hasil Catatan Lapangan

Pada observasi lapangan ini, peneliti meminta izin kepada juru kunci untuk melakukan penelitian dimakam Mbah Lancing. Rumah juru kunci ini tidak jauh dari area makam Mbah Lancing. Peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan ziarah kubur dimakam Mbah Lancing dan menayakan seputar nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing. Menurut bapak Kamto selaku juru kunci dan juru bicara makam Mbah Lancing kegiatan ziarah kubur dimakam Mbah Lancing cukup fleksibel, kegiatan rutinnnya hanya setahun sekali dibulan ruwah untuk mengadakan perkumpulan Paguyuban Sentono Wonoyudo dimana seluruh keluarga besar Mbah Lancing dari segala penjuru datang ke makam untuk tahlil dan doa bersama, selain itu tentunya juga buat guyup-guyup keluarga besar agar tetap terjaga kekeluargaannya. Bapak kamto juga menjelaskan bahawa peziarah makam Mbah Lancng itu dari berbagai penjuru, jadi tidak ada aturan atau proses khusus, peziarah datang parkir rapi pada tempat yang telah di sediakan, lalu memasuki area makam jika bertemu dengan juru kunci di depan rumah joglo ya bersalaman,dan jika tidak menjumpai juru kunci bebas langsung berziarah ke makam Mbah Lancing asalkan sopan dan tidak membuat kegaduhan apalagai sampai mengganggu peziarah yang lain. di makam Mbah Lancing memang disediakan tempat bagi para peziarah yang memang ingin menginap di Makam. dimakam Mbah Lancing sangat fleksibel, tidak ada atran ksusus , kami juga tidak merepotkan peziarah asalkan peziarah sopan. banyak juga peziarah yang mengambil air di dekat sumur makam Mbah Lancing, mereka mempercayai jika air sumur itu *mberkahi*.

Menurut pak Kamto nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur yaitu hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan didapatkan oleh peziarah saat berkunjung atau berziarah ke makam Mbah Lancing. Akhlak tersebut juga berkaitan dengan pendidikan. Saya tidak terlalu pandai menjelaskan mbak, intinya banyak hal yang didapatkan oleh peziarah, khususnya berkaitan dengan akhlak ketika mereka berkunjung kesini. Nilai pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi ziarah kubur ya seperti nilai keimanan kepada Allah, keikhlasan ketika berdoa, khusyuk, tawakal dan sabar mbak. Kalau berkaitan dengan keimanan kepada Allah artinya meskipun mereka datang ke makam Mbah Lancing, tetapi tidak lantas menjadikan para peziarah itu meminta sesuatu kepada beliau. Mbah Lancing hanya sebagai perantara saja, karena beliau merupakan wali yang dekat dengan Allah. kalau memintanya ya jelas langsung kepada Allah

Soal keikhlasan, setiap peziarah yang datang kesini rata-rata ikhlas dalam berdoa, Mbak. Mereka juga begitu khusyuk ketika membaca yasin, tahlil, atau doa-doa lainnya. Itu mungkin dikarenakan makam kan berbeda dengan tempat lainnya. Hanya orang-orang tertentu saja yang mau datang dan rutin berkunjung kesini. Dan setiap orang yang datang kesini ya jelas tujuannya berdoa, mencari ketenangan dan ketentraman. Hal yang lebih penting lagi yaitu tawakal dan sabar. Orang yang datang kesini harus punya dua hal itu. Yang namanya berdoa adakalanya langsung dikabulkan, adakalanya belum dikabulkan. Tugasnya kita ya cuma sabar dan tawakal menyerahkan urusan kepada Allah. berkaitan dengan peziarah, tugas mereka cuma memanjatkan doa, menyebutkan keinginan dan hajat. Urusan dikabulkan cepat atau lambat itu urusan Allah. Kita cukup tawakal dan sabar saja mbak.

Setelah melakukan sesi wawancara dengan Bapak Kamto, beliau mengajak dan mendampingi peneliti untuk berziarah ke makam Mbah Lancing, untuk melihat secara langsung kondisi makam dan berdoa serta meminta izin untuk melakukan penelitian di makam Mbah Lancing, dengan harapan dilancarkan selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi.

B. Observasi 2

Hari, Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Waktu : 16.00-Selesai

Tempat : Rumah Bapak Parlan

Hasil Catatan Lapangan

Bapak Parlan merupakan orang yang di tuakan atau sesepuh desa Mirit. Beliau kerap sekali melakukan ziarah di makam Mbah Lancing. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Parlan. Beliau menjelaskan bahwa tradisi ziarah kubur itu sama seperti ritual-ritual lainnya. Maksudnya disana ada serangkaian kegiatan seperti tahlilan, yasinan atau sekedar doa-doa biasa. Tradisi ziarah kubur sebenarnya hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat, Mbak. Tradisi ini terbatas pada sebagian orang-orang yang memang tahu faedah ziarah dan lebih khusus lagi orang-orang yang memang menginginkan agar hajatnya terkabul.

Menurut Bapak Parlan manfaat ziarah kubur selain manfaat rohani, saya juga merasakan manfaat jasmani mbak. Manfaat jasmani yang saya rasakan yaitu badan terasa lebih sehat dan bugar. Mungkin itu karena saya sering bertemu dengan teman-teman sesama peziarah yang punya aura positif. Barangkali itu berpengaruh terhadap fisik dan mental saya sehingga menjadi lebih sehat. Memang harus saya akui, manfaat rohani jauh lebih besar dibanding manfaat jasmani. Ya itu mungkin karena ziarah kubur merupakan aktivitas spiritual yang butuh penghayatan. Begitu menurut saya, mbak. Menurut Bapak Parlan ada perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari setelah rutin berziarah yaitu adanya ketenangan hati dan setidaknya kita bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan dosa. Karena kita ketika berziarah selalu ingat kematian dan hidup di dunia itu hanya sementara.

Menurut beliau, nilai pendidikan akhlak itu sesuatu yang dianggap penting hingga dapat diberikan nilai. Jadi pendidikan akhlak itu wajib di pelajari oleh setiap umat Islam baik muda maupun tua, karena pendidikan akhlak sangat penting untuk membangun hubungan antar manusia. Akhlak

ini pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan masyarakat

C. Observasi 3

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Waktu : 09.30-Selesai

Tempat : Rumah Bapak joni

Hasil Catatan Lapangan

Bapak Joni merupakan tokoh masyarakat yang disegani di desa Mirit. Beliau kerap sekali melakukan ziarah di makam Mbah Lancing. Menurut beliau tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing itu bagi saya merupakan tradisi yang unik. Ya, barangkali itu karena Mbah Lancing sendiri yang memiliki kekhususan dibanding tokoh-tokoh lainnya. Contoh keunikan tersebut bisa kita lihat dari orang-orang yang suka menaruh sinjang jika hajat atau keinginannya terkabul. Dimana-mana tidak ada tradisi seperti itu. Kalau bagi saya, ini bisa disebut keunikan yang membedakan tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing dengan tradisi ziarah kubur di makam lainnya, mbak. dalam masyarakat karena orang kan dilihat dari tingkah lakunya.

Efek dari ziarah ini sangat terasa sekali, ketika rutin ziarah alhamdulillah diberi kesehatan badan terasa enak dan seger. Saya selalu datang untuk ziarah krena jika lama tidak berziarah ada yang kurang dan dihati tidak mencapai kepuasan. Ketika kita sering ziarah, mbah lancing akan sering data menengokin kita (jenguk kerumah saya) dan kebetulan saya memiliki kelebihan untuk berkomunikasi dengan mbah lancing, missal ketika saya lagi berdzikir tiba-tiba beliau datang di hadapan saya, waktu itu saya pernah menanyakan langsung mengenai sinjang atau kain batik yang menumpuk, beliau bilang kalao semasa hidup mbah lancing sangat suka sekali dengan kain batik yang dibuat lancingan tiap harinya, mbah lancing tidak pernah memakai celana, kain itulan yang menjadi bebadan mbah lancing semasa hidupnya. Ini semua tergantung kepercayaan mba, yang saya ceritakan ini benar-benar terjadi

Beliau juga beranggapan bahwa nilai pendidikan akhlak sesuatu yang berarti dan sangat di perlukan bayangkan saja jika manusia tidak berakhlak

semua akan saling menyakiti satu sama lain. Nilai pendidikan akhlak sangat penting di terapkan apalagi dimakam mbah lancing ini sangat unik kita masuk saja tingkah laku kita sudah di atur dengan membungkuk tanda penghormatan, jadi dari sini kita paham bahwa akhlak sangat penting, dengan beroda di makam itu juga salah satu akhlak yang baik.

D. Observasi 4

Hari, Tanggal : Selasa, 9 November 2021

Waktu : 08.30-Selesai

Tempat : Rumah Bapak Supri

Hasil Catatan Lapangan

Bapak Supri merupakan tokoh masyarakat sekitar yang sering sekali melakukan ziarah dimakam Mbah Lancing. Menurut bapak Supri Tradisi ziarah kubur ke makam Mbah Lancing bagi saya sudah seperti kebutuhan spiritual, Mbak. Kalau lama tidak berziarah, rasanya ada yang kurang. Saya sering merasa, ada dorongan untuk selalu melakukan ziarah ke makam Mbah Lancing. Saya sendiri nggak tahu itu cuma sugesti atau memang ada dorongan yang tidak kelihatan. Tapi yang jelas saya sering merasa begitu. Kalau saya berziarah sering membaca sholawat Nabi, mbak. Saya juga sering mendengar banyak jamaah sini yang suka baca shalawat, bahkan ada yang sampai ribuan kali. Jadi kalau mbak bertanya nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur ya saya jawabnya nilai kecintaan kepada Rasul, mbak. Membaca shalawat kan perintah Allah juga di dalam al-Qur'an. Berarti secara tidak langsung kita sedang menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. itu yang saya tahu, mbak. Manfaat ziarah kubur yang saya rasakan alhamdulillah selalu diberi kemudahan dalam hidup, keluarga saya kecukupan dan anak-anak saya pinter-pinter disekolah. Saya sangat yakin kalau berziarah itu akan mendapatkan keberkahan.

E. Observasi 5

Hari, Tanggal : Minggu, 21 November 2021

Waktu : 09.30-Selesai

Tempat : Makam Mbah Lancing

Hasil Catatan Lapangan

Observasi pada hari ini dilakukan dimakam Mbah Lancing karena memang pada hari minggu ini makam Mbah Lancing kerap ramai dikunjungi para peziarah. Peneliti tentunya terlebih dahulu berziarah dimakam Mbah Lancing dan setelah itu melakukan pengamatan langsung kegiatan peziarah dan suasana dimakam Mbah Lancing. Peneliti tertarik menggali data dengan metode wawancara oleh segerombol peziarah yang duduk santai di area makam.

Bapak Hasan adalah peziarah dari purbalingga yang kerap sekali berziarah dimakam Mbah Lancing jika ada waktu lenggang dan tidak ada halangan. Manfaat ziarah dimakam mbah lancing yang beliau rasakan adalah selalu ketagihan dan merasa tidak puas mba, maknaya saya kecanduan banget harus sering ke makam padahal rumah saya jauh, yang namanya ketagihan kalau tidak di turuti hatinya kan resah. Selain itu saya merasakan keberakahan dari beliau ya seperti rumah tangga dan keluarga alhamdulillah selalu bahagia dan bersyukur. Saya dulu pertama tau makam mbah lancing dari teman dan dari situ saya kerap sekali ziarah mba kalau ada waktu ya karena ketagihan itu jadi balik lagi.

Tujuan saya ziarah tidak neko-neko, Mbak. Saya hanya mendoakan Mbah Lancing dengan mengirim surat al-fatihah, tahlil dan surat Yasin. Jujur saja saya juga suka lama kalau berwirid di makam. Terkadang setelah selesai ziarah saya tidak langsung pulang. Biasanya sih saya duduk-duduk di luar sekitar makam. Rasanya kalau sudah disini penginnya duduk lama sampai puas. Ayem aja hatinya jika lagi disini. Bapak Hasan berpendapat bahwa akhlak sangat berperan dalam mengatur tingkah manusia semisal ketika memasuki makam kan itu sudah ada caranya tidak boleh jalan nyelonong harus tunduk tanda hormat ya bagaimanapun mbah lancing hanya jasadnya saja jadi rohnya bagi saya masih hidup jadi saya senantiasa bertindak hormat. Selain itu cara kita menyampaikan doa kan ada aturannya mba, jadi akhlak pokoknya sangat penting dan menjadi landasan kita dalam bertindak sesuatu, kalau orang tidak berakhlak tidak akan pernah berfikir

sampai situ, mereka melakukan sesuatu sesuka hatinya tidak ada yang mengendalikan tingkah lakunya.

Selanjutnya wawancara dengan peziarah dari Banjarnegara yaitu Bapak Turnidin Menurut saya nilai pendidikan akhlak tidak ada yang nandingi, memang akhlak itu sebagai pondasi umat muslim jadi sangat perlu sekali. Akhlak sangat erat sekali ada hubungannya dengan ziarah dimakam mbah lancung. Saya sendiri merasa kalau ziarah kesini ketemu langsung sama mbah lancung makanaya saya selalu menjaga tata karma saya ya bayangkan saja kita dihadapan waliallah masa mau semena-mena. Ulama kalau udah meninggal sejatinya ruh beliau masih hidup ya intinya akhlak itu penting banget mba, akhlak inilah yang menjadikan manusia lebih mulia, dengan akhlak inilah manusia bisa mengerem (mengendalikan) dirinya untuk menghindari perbuatan tercela

selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Tri Pujiyanto yang ternyata berasal dari Solo. Prespektif beliau tentang ziarah kubur, Saya memang suka ziarah, Mbak. Saya biasa ziarah ke makam wali songo. Tujuannya supaya dapat ketentraman hati. Menurut saya, sering bersinggungan dengan orang alim akan mendatangkan ketenangan, Mbak. Saya sih berharap minimal bisa kecipratan ilmu maupun barokah dari orang alim yang saya ziarahi, khususnya dari Mbah Lancung sendiri. menurut saya ziarah juga bisa mengingatkan kita kepada akhirat. Intinya, kalau ingin ingat akhirat ya datang kepemakaman, kalau ingin ingat dunia ya datang ke tempat keramaian. Pasar contohnya. Selain itu, saya merasa ziarah kubur menjadikan hati lebih tenang. Saya menjadi tidak *grusa-grusu* kalau mengambil keputusan. Rajin ziarah kubur juga membuat saya jauh lebih sabar ketika ada masalah.

F. Observasi 6

Hari, Tanggal : Minggu, 7 November

Waktu : 08.30-Selesai

Tempat : Makam Mbah Lancung

Hasil Catatan Lapangan

Pada penelitian hari ini sengaja peneliti datang di hari minggu karena dibulan-bulan biasa selain bulan Ruwah dan Suro hari minggu ini Makam Mbah Lancing kerap di datangi oleh peziarah. Pada penelitian kali ini peneliti menggali data melalui wawancara dengan juru parkir makam Mbah Lancing dan para pedagang di area makam Mbah Lancing.

Bapak Muhari adalah tokoh masyarakat yang sudah lama mengabdikan makam Mbah Lancing sekitar 20 tahun, beliau selaku juru parkir Makam Mbah Lancing dan juga sebagai petunjuk kaya semisal ada orang baru ziarah dan baru pertama kali bapak muhari ini yang mengantarkan berziarah. Menjadi juru parkir makam Mbah Lancing hanya setiap hari minggu dan pada hari-hari besar tertentu yang mengakibatkan makam ramai kunjungan seperti bulan Suro dan Ruwah. Selain itu pekerjaan setiap harinya adalah bertani dan alhamdulillah cukup tidak kekurangan.

Menurut Bapak Muhari ziarah kubur di makam Mbah Lancing sebagai kebiasaan yang positif. Saya tahu, ada berbagai macam tradisi di masyarakat kita, tapi bagi saya tradisi yang benar-benar memberikan hal baik kepada masyarakat ya cuma tradisi ziarah kubur ini. Saya sering melihat orang yang sedang banyak pikiran atau banyak masalah datang dengan tujuan mencari ketenangan atau setidaknya meringankan masalah. Setelah selesai ziarah, wajah mereka terlihat lebih tenang. Ketika mengobrol dengan saya juga kelihatan sekali bedanya dengan sebelum ziarah. Saya sendiri sih berpendapat kalau tradisi ziarah kubur perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Mungkin ada sebagian kelompok yang tidak suka tradisi ini, ya itu urusan mereka. Kalau bagi kita yang percaya ya ayo kita lestarikan tradisi baik ini.

Menurut Bapak Muhari nilai pendidikan akhlak sangat berperan dan penting pada diri kita, dalam berziarah di makam memasuki area makam kita sudah di gerakkan otomatis untuk bersikap sopan di area makam. Makam Mbah Lancing ini sangat fenomenal, saya ngabdikan disini sudah puluhan tahun, makam mbah lancing ini cagar budaya yang dilindungi pemerintah, dulu ada yang merusak makam (diabrak-abrik) itu dari pihak polres kebumen langsung

turun tangan menangani kasus itu. Keluarga besar mbah lancung namanya paguyuban sentono wonoyudo, jadi keluarga besar ini selalu mengadakan kumpul untuk tahlilan berdoa bersama pada bulan ruwah (sya'ban) biasanya kegiatan ini seharian dari pagi sampai sore, saya biasa nyewa kursi untuk acara ini 500 kursi lebih tetapi semenjak covid hanya dibatasi 100 orang saja. Meskipun diadakan kumpul Paguyuban tetap dipersilahkan saja para peziarah untuk berziarah dimakam Mbah Lancung

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Sumirah, selaku pedagang di area makam Mbah Lancung. Suami Ibu Sumirah masih keturunan keluarga mbah lancung. Bu sumirah sudah sangat lama sekali jualan di area makam, bisa dibilang beliau yang pertama memelopori pedagang lainnya untuk berbondong-bondong berjualan di area makam kata beliau dulu mbak pada 2010 an makam sepi pedagang bahkan tidak ada lalu saya inisiatif dagang di pintu masuk dan banyak yang mengikuti dan alhamdulillah pada laris semua. Selain berdagang bu sumirah juga bertani, karena berdagang di area makam hanya di hari minggu dan bulan-bulan tertentu seperti ruwah dan suro intinya kalau ada info ada kunjungan ke makam rame saya dagang hari-hari tertentu lah. Saya jualan juga ngalap berkahnya Mbah Lancung.

Saya kerap sekali melakukan ziarah rutin bareng ibu-ibu rombongan fatayat untuk menggelar tahlil di hari jumat biasanya. Berziarah diniatkan untuk mendoakan eyang lancung dan ngalap berkahnya. Saya juga kerap sekali menggelar rasulan tasyakuran jika ada rejeki dan ada niatan baik, hal ini ya saya lakukan untuk mengucapkan syukur mbak. Menurut saya pendidikan akhlak sangat penting ya arena manusia sejatinya yang paling menonjol dinilai kan akhlak, apalagi dimakam mbah lancung tidak boleh sembrono harus jaga unggah ungguhnya karena ibaratnya kita sowan menengok rumah wali. Jika allah ridha waliallah juga memberkahi kan hidup kita enak mba apa-apa di permudah dan hati tentunya damai tutur Ibu Sumirah

Selanjutnya pedagang bernama Ibu Pawit, Ibu Pawit ini merupakan pedagang di area makam, beliau sendiri rumahnya tidak jauh dari makam. Beliau selain pedagang juga kerap kali berziarah di makam mbah lancung

setiap rutinan ibu-ibu fatayat biasanya dihari jumat bulan suro dan ruwah ini sering kali di lakukan rombongan ibu-ibu. Yang ibu pawit rasakan ketika rutin berziarah dimakam mbah lancung anak-anak pinter dan lancer sekolahnya dan ketika rutin ziarah secara ga sadar saya jadi tambah rajin ibadahe. Saya juga alhmdulillah jualan disini cukup untuk kebutuhn sehari-hari meskipun hanya tiap minggu rutin dagangnya. Panennya pedagang disini tuh ketika bulan ruwah mba peziarah sangat ramai sekali. Tujuan saya ziarah tidak lain untuk mendoakan eyang lancung dan minta berkahnya

G. Observasi 7

Hari, Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022

Waktu : 08.30-Selesai

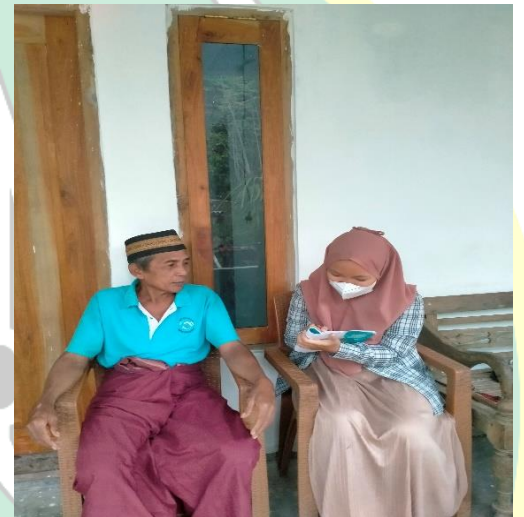
Tempat : Makam Mbah Lancung

Hasil Catatan Lapangan

Pada Observasi hari ini yaitu bertepatan dibulan Ruwah, dimana peneliti melihat langsung puncak dari keramaian makam Mbah Lancung (Riyoyonya makam Mbah Lancung). dibulan Ruwah ini makam Mbah Lancung didatangi oleh peziarah dari berbagai penjuru daerah. di bulan Ruwah ini setiap hari makam Mbah Lancung sangat penuh dan ramai peziarah. selain itu dibulan Ruwah ini banyak sekali para pedagang berjejeran dari pintu masuk menuju makam Mbah Lancung dari berbagai varian makanan dan mainan anak-anak, bahkan ada yang berjualan baju juga, para pedagang rata-rata yang berdomisili desa Mirit. untuk parkir kendaraan selama bulan Ruwah ini diarea makam Mbah Lancung sangat penuh hingga sulit di kondisikan mengingat jalannya satu arah tidak ada arus keluar masuk. Jadi untuk kendaraan Bus besar pariwisata tidak di perkanakan masuk parkir diarea Makam, jadi untuk rombongan peziarah yang menggunakan Bus besar parkirnya di lapangan desa Mirit.

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan.





Lampiran 4. Makam Mbah Lancing (Kyai Baji)



Lampiran 5. Suasana Makam Mbah Lancing Pada Bulan Ruwah



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Fitriani Nurkhaniyah
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Januari 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Pondok Satu Tasik Mas, Derangga, Seruyan
Kalimantan Tengah.
Nama Ayah : Sukarno
Nama Ibu : Mardiyah
Email : fitrianiurkhaniyah@gmail.com
Pendidikan : - TK Bunga Harapan
- SDS Tasik Mas
- MTS Al-Amiriyah Banyuwangi
- SMK Darussalam Banyuwangi
- UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

